

**PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM KELUARGA YANG  
MENGALAMI PERCERAIAN  
(Studi pada MA Arafah Kota Bitung)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

**CAHYANI INDAH SUYATNO**  
NIM : 1923064



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO  
1444 H/2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 19.2.3.064  
Tempat/Tgl. Lahir : Bitung, 10 Januari 2002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Girian Permai, Kecamatan Girian, Kota Bitung  
Judul : Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi pada MA Arafah Kota Bitung)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 8 Agustus 2023

Peneliti,



**Cahyani Indah Suyatno**  
NIM. 1923064

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)”, yang disusun oleh **Cahyani Indah Suyatno**, NIM: **19.2.3.064**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 8 Agustus 2023 M, bertepatan dengan 21 Muharram 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 8 Agustus 2023 M

21 Muharram 1445 H

### DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag

Sekretaris : Kadir, M.Pd

Penguji I : Dr. Mustafa, M.Pd.I

Penguji II : Irvan Kurniawan, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag

Pembimbing II : Kadir, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado

  
**Dr. Arhanuddin, M.Pd.I**  
NIP. 198301162011011003

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)*” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada suri tauladan yakni Nabi Muhammad Saw kepada keluarganya, sahabatnya dan Insya Allah limpahan rahmatnya bisa sampai kepada kita sebagai umatnya.

Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya memiliki berbagai macam tantangan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat pertolongan Allah Swt dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Adri Lundeto, S.Ag, M. Pd.I Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Fakultas Tarbiyah dan IAIN Manado.

5. Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Abrari Ilham, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado.
7. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag. dan Kadir, M.Pd. selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
8. Dr. Mustafa, M.Pd.I. dan Irvan Kurniawan, M.Pd. selaku dosen Penguji I dan Penguji II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
9. Kepala Madrasah di MA Arafah Kota Bitung, beserta staf dewan guru dan siswa-siswa spesial yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data.
10. Suyatno dan Hartini Utia selaku kedua orang tua tercinta yang sangat berarti dan berjasa bagi penulis, tak henti-hentinya memberikan dukungan, nasehat, menjadi tempat berbagi terbaik cerita yang tak henti-hentinya memberika doa terindah dan terbaik di setiap sujudnya.
11. Abid Fahreza Suyatno selaku adik tercinta dan satu-satunya.

12. Putri Utami Malapo selaku kakak tercinta, yang tidak sedarah tetapi selalu mendampingi.
13. Faisal Abdi Sabaya, S.Ag, M.Pd selaku ayah dan guru tercinta.
14. Keluarga besar IPRA Manado.
15. Nursafwa Adawiyah Sidik selaku sahabat tercinta yang menjadi tempat berbagi bahagia dan sedih, penasehat di banyak kepedihan kemarin, dan yang membantu mengurangi ketakutan-ketakutan yang ada di perkuliahan.
16. Meutia Sarini Bahar, Zuniar Azizah Asy'arie, Fitria Mokoende, Adistiani Yufita, Jihan Sumenda, Rika Intan Cahyani, Dwi Julianti Hilipito, dan Gina Yenayo selaku sahabat tercinta.
17. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak bisa disebut satu-persatu.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah Swt, *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Manado, 8 Agustus 2023  
Peneliti,

**Cahyani Indah Suyatno**  
NIM.1923064

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Operasional.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Prestasi Belajar.....	10
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	10
2. Prestasi Akademik dan Non Akademik.....	13
3. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	14
B. Keluarga.....	18
1. Pengertian Keluarga.....	18
2. Peran Keluarga.....	19
3. Fungsi Keluarga.....	20
C. Perceraian.....	23
1. Pengertian Perceraian.....	23
2. Faktor-faktor Penyebab Perceraian.....	25
3. Dampak Perceraian.....	26

4. Dampak Perceraian terhadap Prestasi Belajar .....	31
D. Penelitian Relevan.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Hasil Temuan Penelitian .....	49
C. Pembahasan Hasil Temuan .....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Populasi dan Sample .....	28
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	35
Tabel 4.2 Daftar Guru .....	36
Tabel 4.3 Daftar Siswa.....	37
Tabel 4.4 Daftar Siswa dari Keluarga Bercerai .....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Persetujuan Penelitian
3. Surat Keterangan Wawancara
4. Transkrip Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Transkrip Wawancara
7. Dokumentasi
8. Data Siswa

## ABSTRAK

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 19.2.3.064  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi pada MA Arafah Kota Bitung)

---

Skripsi ini menjelaskan tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dan data sekunder di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisa menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Prestasi belajar siswa yang keluarganya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung berbeda-beda meskipun perceraian kedua orang tua dapat menimbulkan masalah psikologis anak yang berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa yang ditandai dengan konsentrasi belajar yang menurun akibat sulit menerima pelajaran yang diberikan, anak menjadi pendiam dan suka menyendiri. Hasil penelitian diperoleh 5 (lima) anak memiliki prestasi belajar tinggi, 2 (dua) anak memiliki prestasi belajar sedang, dan 2 (dua) anak dengan prestasi belajar yang rendah. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung dapat menjadi dua faktor. Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa yang terdiri dari kecerdasan, minat, dan motivasi dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor dari luar diri (eksternal) siswa terdiri dari motivasi keluarga, perhatian, dan lingkungan sekolah.

***Kata kunci:*** *Prestasi Belajar, Keluarga, Perceraian*

## ABSTRACT

Name : Cahyani Indah Suyatno  
SRN : 19.2.3.064  
Study Program : Islamic Education  
Title : An Analysis on Achievement of Students Experiencing Family Divorce (Study at MA Arafah Bitung City)

---

This research aimed at describing the learning achievement of students whose parents experienced divorce in MA Arafah City of Bitung and to find out what factors influence the learning achievement of students whose parents experienced divorce in MA Arafah City of Bitung. This research used a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation. Data collection was carried out to obtain primary data and secondary in the field. The data is then analyzed using data reduction, data display, and data verification. The results of the research showed: (1) Parents' Divorce can cause psychological problems in children and effect on the decline in student achievement marked by decreased concentration of learning due to difficulty accepting the lessons given, children become quiet and prefer to be alone. The results obtained 5 (five) children have high learning achievement, 2 (two) children have moderate learning achievement, and 2 (two) children with low learning achievement. (2) Factors that affect the learning achievement of students whose parents experienced divorce are classified into internal and external factors. The internal factors consist of intelligence, interest, and motivation from students. While, the external factors consist of family support and attention, and school environment.

**Keywords:** *Learning Achievement, Family, Divorce*

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.<sup>1</sup> Belajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Dengan belajar ilmu pengetahuan akan terus bertambah. Belajar akan memberikan kekuatan untuk menjadi seseorang yang sukses. Dengan belajar, akan mampu menerjemahkan, memahami, dan meneliti, serta lebih bijaksana dalam menyikapi segala sesuatu yang ada dalam kehidupan.<sup>2</sup>

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kesehatan mental, dengan kata lain kesehatan mental besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Apabila tingkat kesehatan anak baik, maka prestasi belajarnya baik pula, karena ia dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi kejiwaan dan menyesuaikan diri dengan individu dan lingkungannya untuk mencapai hidup bahagia dan bermakna. Sebaliknya apabila kesehatan anak menurun maka prestasi anak juga menurun, karena dalam diri anak

---

<sup>1</sup> Moh Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), h. 5-9.

<sup>2</sup> Gunawan, *Karena Pendidikan itu Sangat Penting*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2017), h.46.

tidak ada keseimbangan antara fungsi-fungsi jiwa dengan keinginan siswa tidak terealisasi, sehingga menyebabkan jiwanya terganggu, yang akhirnya mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga berdampak pada prestasi belajar yang menurun.<sup>3</sup>

Salah satu diantara masalah yang mengganggu kesehatan anak adalah keluarga yang mengalami perceraian. Anak yang orang tuanya bercerai dapat mengalami gangguan kesehatan mental yang berakibat sulit untuk berkomunikasi dan menarik dirinya dari kehidupan sosialnya. Sedangkan pengaruh terhadap psikis, anak lebih sering menyendiri, murung, dan memiliki emosi yang tidak stabil.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki tempat tinggal yang sama dan mempunyai hubungan darah, diikat oleh suatu perkawinan atau adopsi dalam suatu keluarga.<sup>5</sup> Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peran yang sangat besar untuk mencetak kader-kader yang berkualitas bagi sebuah Negara.

Keluarga merupakan tanda-tanda kebesaran Ilahi. Allah Swt berfirman dalam QS. ar-Rum Ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

<sup>3</sup> Fatma Sylvana Dewi Harahap, “The Influence Of Mental Health On Student SMP Negeri 1 Jebus”, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 13, no. 1, (2022) : h. 27

<sup>4</sup> Nur Taufik Hidayat, “Analisis Perceraian pada Kesehatan Mental Anak di Desa Wringin Bondowoso”, *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora, dan Seni* 1, no. 2, (2023) : h. 221

<sup>5</sup> Syamsuddin, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, (Ponorogo : Wade Group, 2018), h. 1.

Terjemahannya :

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.<sup>6</sup>

(Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untuk kalian isteri-isteri dari jenis kalian sendiri) Siti Hawa tercipta dari tulang rusuk Nabi Adam, sedangkan manusia yang lainnya tercipta dari air mani laki-laki dan perempuan- (supaya kalian cenderung dan merasa tentram kepadanya) supaya kalian merasa betah dengannya- (dan dijadikan-Nya diantara kamu sekalian) semuanya- (rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu) hal yang telah disebutkan itu- (benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir) yakni yang memikirkan tentang ciptaan Allah Swt.<sup>7</sup>

Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Dari pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapat pengalaman, kebiasaan, keterampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.<sup>8</sup>

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, tidak

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 406

<sup>7</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, h. 454.

<sup>8</sup> Wenny Hulukati, "Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak", *Musawa* 7 no. 2, Desember (2015) h : 271.

harmonis, keras terhadap anak dan tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.<sup>9</sup>

Dalam perjalanan suatu keluarga tidak akan selalu nampak mulus. Setiap keluarga tidak pernah luput dari persoalan yang kecil, dan pada akhirnya akan menjadi persoalan yang besar, akibatnya keseimbangan keluarga akan terganggu dan membahayakan kehidupan keluarga. Terkadang terdapat suami istri yang memutuskan perceraian sebagai jalan akhir untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Perceraian merupakan suatu perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri.<sup>10</sup>

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dalam statistik Indonesia 2022, mencatat jumlah perceraian di Indonesia pada 2021 mencapai 447.743, dengan rincian 110.400 cerai talak dan 337.343 cerai gugat. Angka ini lebih tinggi dari dua tahun sebelumnya, yaitu 291.677 pada 2020 dan 493.002 pada 2019.<sup>11</sup> Di Sulawesi Utara sendiri pada tahun 2021 terdapat 440 kasus cerai talak dan 1884 cerai gugat.<sup>12</sup> Perceraian mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak. Diantaranya dapat

---

<sup>9</sup> Evi Aeni Rufaedah, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak", *Counselia; Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 1 no. 1, Agustus (2020) : h. 13.

<sup>10</sup> Febriyani Jenz, "Dampak Perceraian Orang Tua Pada Prestasi Anak Remaja", *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat* 2, no. 1, April (2021) : h. 2.

<sup>11</sup> "Kompas.com" *10 Daerah dengan Angka Perceraian Tertinggi di Indonesia*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/09/062500765/10-daerah-dengan-angka-perceraian-tertinggi-di-Indonesia>, 2022 (25 Juni 2022).

<sup>12</sup> "Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara" *Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota. 2019-2021* <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/606/1/jumlah-nikah-talak-dan-cerai.html>, (25 Juni 2022).



menyebabkan anak bersikap pendiam dan rendah diri, nakal, prestasi belajar rendah, dan merasa kehilangan.<sup>13</sup> Perceraian dapat menyebabkan anak tenggelam dalam konflik. Karena anak akan terfokus pada konflik dari pada mementingkan prestasi belajarnya. Walaupun tidak pada semua kasus demikian tapi sebagian besar menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak dan juga berpengaruh terhadap proses pendidikan.

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan tingkah laku. Seorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar, dapat diukur prestasinya dengan menggunakan suatu alat evaluasi.<sup>14</sup> Pada dasarnya individu memiliki kemampuan yang sama dalam, belajar, namun ada beberapa hal yang mempengaruhi sehingga terjadi suatu perbedaan dalam mencapai prestasi belajar. Satu diantara masalah-masalah yang timbul dari anak korban perceraian adalah masalah akademis yaitu diantaranya, kesulitan belajar, pasif di kelas, membolos, dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki<sup>15</sup>

Di MA Arafah Kota Bitung, berdasarkan hasil observasi penulis diperoleh jumlah keseluruhan siswa MA Arafah Kota Bitung 91 siswa. Terdapat 9,8% siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Setiap siswa dari keluarga yang bercerai memiliki tingkat prestasi yang berbeda-beda pula. Berdasarkan nilai rapor semester ganjil,

---

<sup>13</sup> M. Yusuf, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak", *Jurnal Al-Bayan : Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20, no. 1, (2014) : h. 42.

<sup>14</sup> Rosyada, *Paradigma Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 34.

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 28.

penulis menemukan siswa dari keluarga yang bercerai ada yang memiliki prestasi yang tinggi, sedang, dan ada pula yang memiliki prestasi yang rendah. Misalkan ZRM memiliki rata-rata nilai 90,2 peringkat 2 dari 10 siswa, MEP memiliki rata-rata nilai 88,25 peringkat 4 dari 17 siswa, MAS memiliki rata-rata nilai 88,2 peringkat 5 dari 17 siswa, NFA memiliki rata-rata nilai 87,65 peringkat 6 dari 10 siswa, dan RM memiliki rata-rata nilai 86,95 peringkat 6 dari 10 siswa yang tergolong memiliki prestasi tinggi. Sementara itu, nilai siswa yang memiliki prestasi sedang diantaranya RPW memiliki rata-rata 74,25 peringkat 10 dari 20 siswa, dan HMA memiliki rata-rata nilai 73,83 peringkat 11 dari 20 siswa. Dan siswa yang tergolong memiliki prestasi rendah yaitu SDWS memiliki rata-rata nilai 58,94 peringkat 14 dari 19 siswa. MSN memiliki rata-rata nilai 58,96 peringkat 16 dari 17 siswa<sup>16</sup>. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana prestasi belajar siswa dalam keluarga yang mengalami perceraian tetapi memiliki prestasi yang berbeda.

Dari gagasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi judul : “*Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)*”. Penelitian ini akan memberikan gambaran bagi pihak-pihak sekolah untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> *Observasi Awal*, MA Arafah Kota Bitung, 20 Juli 2022.

1. Bagaimana prestasi belajar siswa yang keluarganya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung ?

### ***C. Definisi Operasional***

***Prestasi Belajar*** adalah perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang dikembangkan pada pelajaran sekolah dan biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai pada test atau angka-angka hasil penugasan guru dan lain-lain.<sup>17</sup> Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang dicapai oleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan pengukuran kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan oleh pendidik.<sup>18</sup>

***Keluarga*** adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>19</sup> Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai pondasi primer bagi perkembangan anak. Baik buruknya keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan sarana bagi anak-anak

---

<sup>17</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 2015), h. 43.

<sup>18</sup> Abduloh, dkk., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 26.

<sup>19</sup> Syamsuddin, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, (Ponorogo : Wade Group, 2018), h. 2.

untuk belajar hal-hal yang menyangkut norma agama, nilai, dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.<sup>20</sup>

**Perceraian** merupakan berakhirnya suatu hubungan suami istri yang diputuskan oleh hukum atau agama karena sudah tidak saling ketertarikan, saling percaya dan juga sudah tidak ada kecocokan sehingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.<sup>21</sup> Perceraian merupakan masalah besar bagi anak terutama anak yang masih usia sekolah, karena pada masa usia ini anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini juga memberi pengaruh terhadap pendidikannya, suasana yang tidak nyaman untuk belajar dengan baik sehingga membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan anak.<sup>22</sup>

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung.

---

<sup>20</sup> Ulfiyah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016) h. 2.

<sup>21</sup> Putri Erika Ramadhani, "Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja", *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1, Juli (2019) : h. 110.

<sup>22</sup> Moh Mahfud, *Bunga Rampai Politik dan Hukum*, (Semarang : UNNES Perss, 2006), h. 26.

***E. Kegunaan Penelitian***

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan dapat memahami dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembina dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***A. Prestasi Belajar***

##### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah hal memperoleh kebiasaan, pengetahuan sikap. Dengan belajar, seseorang akan menghasilkan ide-ide baru yang sejalan dengan apa yang ia peroleh selama belajar.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang

kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Belajar merupakan aktivitas sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu. Sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW., Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat yang pertama turun menjadi bukti bahwa al-Qur'an memandang pentingnya belajar agar manusia memahami seluruh kejadian yang ada disekitarnya, sehingga meningkatkan rasa syukur dan mengakui kebesaran Allah Swt.<sup>24</sup> Allah Swt berfirman dalam QS. al-Alaq Ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Terjemahannya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Moh Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), h. 5-9.

<sup>24</sup> Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar dan Pembelajaran", *At-Thullab* 1, no. 2, (2017) : h. 178.

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 597.

(Bacalah) maksudnya mulailah membaca dan memulainya (dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan) semua makhluk. (Dia telah menciptakan manusia) atau jenis manusia (dari *'alaq*) lafaz *'alaq* bentuk jamak dari lafaz *'alaqah*, artinya segumpal darah yang kental. (Bacalah) lafaz lafaz ayat ini mengukuhkan makna lafaz yang pertama yang sama (dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah) artinya tiada seorang pun yang dapat menandingi kemurahan-Nya. (Yang Mengajar) manusia menulis. (dengan *qalam*) orang pertama yang menulis dengan memakai *qalam* atau pena ialah Nabi Idris A.S. (Dia mengajarkan kepada manusia) atau jenis manusia (apa yang tidak diketahuinya) yaitu sebelum Dia mengajarkan kepadanya hidayah, menulis, dan berkreasi serta hal-hal lainnya.<sup>26</sup>

Menurut Rachman Natawidjaya dikemukakan bahwa : “Apabila siswa menguasai materi pelajaran di atas 75% dapat dikatakan prestasi belajar siswa tinggi. Apabila penguasaan materi siswa mencapai 60%-75% menunjukkan pada prestasi belajar sedang, dan apabila penguasaan materi siswa di bawah 50% menunjukkan prestasi belajar yang rendah”.

Berdasarkan landasan teori tersebut di atas, prestasi belajar siswa dikriteriakan sebagai berikut : (1) Prestasi belajar tinggi, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa di atas 75 ; (2) Prestasi belajar sedang, yaitu perolehan nilai

---

<sup>26</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, h. 1354-1355.



hasil belajar siswa antara 60-75; (3) Prestasi belajar rendah, yaitu perolehan nilai hasil belajar siswa 59 ke bawah.<sup>27</sup>

Prestasi belajar siswa memiliki beberapa tingkatan yaitu prestasi belajar tinggi, prestasi belajar sedang, dan prestasi belajar rendah.

## **2. Prestasi Akademik dan Non Akademik**

Prestasi akademik adalah kemampuan, kecakapan, dan prestasi yang didapatkan seseorang dimana kemampuan tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan. Prestasi akademik ini dapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes yang baku atau tes yang sudah ada standarnya. Contoh prestasi akademik diantaranya, Juara Olimpiade Sains, Juara 1 di kelas, Juara umum di sekolah, dan lain sebagainya.

Prestasi non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Berbeda dengan kemampuan akademik, kemampuan non akademik seseorang sulit diukur secara pasti karena tidak ada salah benar didalamnya. Misalnya seperti seni melukis dimana tidak ada ukuran salah dan benar di dalamnya karena keindahan sebuah lukisan bisa berbeda-beda tergantung orang yang melihatnya. Contoh prestasi non akademik diantaranya, Juara lomba panjat tebing, Juara

---

<sup>27</sup> Rochman Natawidjaya, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali, 2005), h. 168.

debat terbuka, Menjadi Atlet timnas, Juara lomba melukis, Menjadi pemimpin dalam suatu organisasi, dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Prestasi non akademik berbeda dengan prestasi akademik yang sulit diukur secara pasti dan diluar hal-hal yang bersifat ilmiah. Prestasi non akademik luas dan tidak terpaku pada suatu teori tertentu.

### **3. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar ada dua. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### **a. Faktor internal**

Faktor- faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain kecerdasan, minat, dan motivasi dari dalam siswa itu sendiri.

##### **1) Kecerdasan**

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Pada umumnya orang-orang yang cerdas lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.

##### **2) Minat**

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah

---

<sup>28</sup> Abduloh, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 41-42.

bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa.<sup>29</sup>

### 3) Motivasi dalam Diri Siswa

Motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar, untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa dalam belajar tinggi, maka akan tinggi prestasi belajarnya dan sebaliknya apabila motivasi belajarnya rendah, maka rendah prestasi belajarnya.<sup>30</sup> Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha, gigih dalam belajar, tidak mau menyerah, dan giat belajar untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, kurang perhatian dalam belajar, tidak bergairah untuk belajar, dapat mengakibatkan prestasinya rendah.<sup>31</sup> Motivasi dalam diri siswa merupakan hal yang penting dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

---

<sup>29</sup> Ibrahim M Jamil, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 1, no. 1, (2017) : h. 5-7.

<sup>30</sup> Gunawan, dkk., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 12, no. 1, (2018) : h. 20.

<sup>31</sup> Vidiya Resna Dewi, dkk., " Karakteristik Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik Siswa Dalam Belajar Matematika", *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika* 1, no. 2, (2019) : h. 118.

b. Faktor eksternal

Faktor- faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

1) Motivasi dari Keluarga

Motivasi keluarga termasuk motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya atau tujuan yang hendak dicapai seseorang. Suasana keluarga yang baik, merupakan sumber motivasi ekstrinsik yang efektif untuk meningkatkan minat dan perilaku belajar.<sup>32</sup> Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Semakin baik lingkungan keluarga dalam mendidik maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh sang anak.<sup>33</sup> Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku guna meningkatkan prestasinya. Maka hendaknya orang tua selalu

---

<sup>32</sup> Yohanes Joko Saptono, "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa", *Jurnal Regula Fidei* 1, no. 1, (2016) : h. 203.

<sup>33</sup> Umi Chulsum, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5, no. 1, (2017) : h. 6.

berusaha untuk memberikan motivasi dan menjalin interaksi yang harmonis dengan anak-anaknya supaya mereka merasa aman, nyaman terlindungi, sehingga prestasi belajarnya meningkat.<sup>34</sup> Motivasi dari kedua orang tua merupakan hal yang penting bagi anak.

## 2) Perhatian

Perhatian dari kedua orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari keluarga yang bercerai. Salah satu tugas utama orang tua adalah menghantarkan anaknya mencapai kehidupan berprestasi yang lebih baik di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kepedulian dan perhatian orang tua, akan semakin mempermudah anak dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik.<sup>35</sup>

## 3) Lingkungan Sekolah

---

<sup>34</sup> Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 4, (2014) : h. 449.

<sup>35</sup> Rofiqul A'la, Muhammad Rifa'I Subhi, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Madaniyah* 2, no. 11, 2(016) : h. 245.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh peserta didik. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas. Mulai dari cara mengajarnya, cara memberi motivasi, atau cara mereka memberi perhatian pada peserta didik. Hal ini tentu memberi pengaruh terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa.<sup>36</sup> Lingkungan sekolah yang baik dan membuat anak merasa nyaman akan membuat mereka semangat belajar dan berprestasi.

## **B. Keluarga**

### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah : (1) ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah, (2) orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, (3) sanak saudara, kaum kerabat, (4) satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.<sup>37</sup> Keluarga merupakan suatu sistem sosial, karena terdiri dari kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai peran dan status sosial yang berbeda dengan ciri saling berhubungan dan bergantung antar individu.<sup>38</sup>

Keluarga dalam bahasa Arab disebut *ahlun*. Kata *ahlun* berasal dari kata *ahlia* yang berarti senang, suka, atau ramah. Menurut pendapat lain, kata *ahlun* berasal dari kata *ahala* yang berarti menikah. Secara lebih luas, *ahlun* adalah

---

50. <sup>36</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), h.

<sup>37</sup> “KBBI Daring” *Keluarga* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Keluarga>. (27 Juni 2022).

<sup>38</sup> Syamsuddin, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, (Ponorogo : Wade Group, 2018), h. 2.

sekelompok orang yang disatukan oleh hubungan-hubungan tertentu, seperti hubungan darah (keluarga), agama, pekerjaan, rumah atau Negara.<sup>39</sup>

Quraish Shihab mengartikan keluarga sebagai kelompok yang berdasarkan pertalian sanak saudara yang memiliki tanggung jawab utama atas sosialisasi anak-anaknya dan pemenuhan kebutuhan pokok tertentu lainnya. Ia terdiri dari sekelompok orang yang memiliki hubungan darah, tali perkawinan, atau adopsi dan yang hidup bersama-sama untuk waktu yang tidak terbatas.<sup>40</sup>

Keluarga merupakan unit sosial pertama dan utama sebagai pondasi primer bagi perkembangan anak. Untuk itu baik buruknya keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Keluarga merupakan sarana pengasuhan bagi anak-anak untuk belajar hal-hal yang menyangkut masalah norma agama, nilai dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat.<sup>41</sup>

## **2. Peran Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk membentuk kepribadian dan mencapai tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu keluarga menjadi faktor yang terpenting bagi pembentukan sikap dan perilaku anak baik dalam segi kepribadian, sosial maupun emosional anak. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan

---

<sup>39</sup> Idi Warsah, "Pendidikan Keluarga Muslim di Tengan Masyarakat Multi Agama : Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1, Februari (2018) : h. 3.

<sup>40</sup> M Quraish Shihab, *Pengantin Alqur'an : Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), h. 145.

<sup>41</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2016), h.2.

kepribadian anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan faktor yang sangat mendukung untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.

### **3. Fungsi Keluarga**

Menurut Soeleman, fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

#### **a. Fungsi Edukasi**

Fungsi edukasi adalah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya pada pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Fungsi edukasi ini tidak hanya sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut pola penentuan dan pengukuhan landasan yang mendasari pendidikan itu, pengarahan dan perumusan tujuan pendidikan, perencanaan dan pengelolaan, penyediaan dana dan sarana, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan pendidikan.

#### **b. Fungsi sosialisasi**

Orang tua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi sosialisasi ini mempunyai kedudukan sebagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, yang meliputi penerangan, penyaringan, dan penafsirannya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditangkap maknanya oleh anak.

#### **c. Fungsi proteksi atau fungsi perlindungan**



Mendidik anak pada hakikatnya bersifat melindungi, yaitu membentengi dari tindakan-tindakan yang akan merusak norma-norma. Dengan kata lain, fungsi ini melindungi anak dari ketidak mampuannya bergaul dengan lingkungan pergaulannya, melindungi dari pengaruh yang tidak baik yang mungkin mengancamnya sehingga anak merasa terlindungi dan aman.

d. Fungsi religius

Keluarga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam QS. at-Tahrim Ayat 6

Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَلاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>42</sup>

(Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian) dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah- (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) orang-orang kafir- (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah Sebagian dari

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 560.

bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain, api neraka itu sangat panas sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api di dunia, karena api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya- (penjaganya malaikat-malaikat) yakni juru kunci neraka itu adalah malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas malaikat- (yang kasar) yakni kasar hatinya- (yang keras) sangat keras hantamannya- (mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka) malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah- (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan). Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad; ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik, yaitu mereka yang mengaku beriman dengan lisannya, tetapi hati mereka masih tetap kafir.<sup>43</sup>

e. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan pembelajaran serta pemanfaatannya.<sup>44</sup> Dalam mendidik anak, keluarga dengan fungsi ekonomisnya perlu diperhatikan karena jika tidak seimbang dalam mengelola ini maka akan berakibat pula pada perkembangan anak dan pembentukan kepribadian anak.

---

<sup>43</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*, h. 1119.

<sup>44</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, h. 5-9.

### ***C. Perceraian***

#### **1. Pengertian Perceraian**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perceraian adalah berakhirnya suatu pernikahan. Menurut Subekti, perceraian merupakan penghapusan perkawinan dengan putusan hakim, atas tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan itu. Sedangkan dalam UU No. 1 Tahun 1974, ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan perceraian adalah terlepasnya ikatan perkawinan antara kedua belah pihak, setelah putusan pengadilan mempunyai kekuatan hukum yang tetap berlaku sejak berlangsungnya perkawinan.

Perceraian (talak) atau dalam bahasa Arab disebut *Thalaaq*. Artinya melepaskan atau meninggalkan. Secara istilah berarti melepaskan ikatan perkawinan. Apabila telah terjadi perkawinan yang harus dihindari adalah perceraian, meskipun perceraian adalah bagian dari hukum adanya persatuan atau perkawinan. Semakin kuat usaha manusia membangun rumah tangganya sehingga dapat menghindarkan rumah tangganya dari perceraian, akan semakin baik rumah tangganya. Akan tetapi sesuatu yang memudaratkan harus ditinggalkan, meskipun cara meninggalkannya senantiasa berdampak buruk bagi yang lain. Demikian pula dengan perceraian, bukan hanya suami istri yang

menjadi korban, tetapi anak-anak dan keluarga dari kedua belah pihak yang awalnya berhubungan dengan baik seketika dapat bercerai-berai.<sup>45</sup>

Pada dasarnya perceraian dalam Islam merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindarkan, karena dinamika rumah tangga manusia bersifat tidak kekal dan bahagia. Oleh sebab itu, dalam fiqh munakahat diatur sedemikian detail tata cara melakukan perceraian, bahkan suami yang hendak menceraikan istri harus mengetahui etika perceraian dengan benar. Syarat Islam membenarkan talak adalah dilakukan dengan cara yang benar. Alasan-alasan dilakukan perceraian dalam perspektif hukum Islam adalah alasan sebagai alasan yang paling mendasar, yakni jika tidak dilakukan talak, kehidupan suami istri akan lebih banyak mendatangkan kemudaratan dari pada kemaslahatannya. Dengan demikian, perceraian sebagai jalan satu-satunya yang harus dilaksanakan.<sup>46</sup>

Perceraian adalah bagian dari dinamika rumah tangga.<sup>47</sup> Adanya perceraian karena adanya perkawinan meskipun tujuan perkawinan bukan bercerai, tetapi *Sunnatullah*, meskipun penyebabnya berbeda-beda.

---

<sup>45</sup> Nurul Asmayani, *Perempuan Bertanya, Fiqih Menjawab*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 383.

<sup>46</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Soebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2013), 59

<sup>47</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Soebani, *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, h. 5.

## 2. Faktor-faktor Penyebab Perceraian

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian diantaranya :<sup>48</sup>

### a. Faktor ekonomi

Persoalan ekonomi sering menjadi salah satu pemicu utama perceraian. Faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan sangat dipengaruhi oleh kehidupan finansialnya. Kebutuhan hidup akan dapat tercukupi dengan baik jika pasangan suami istri memiliki sumber finansial yang memadai. Pendapatan atau penghasilan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam keluarga. Dengan pendapatan yang cukup dapat memberikan kepuasan lahir dan batin sebagai pemenuhan segala kebutuhan keluarga.

### b. Faktor pihak ketiga

Faktor pihak yang ketiga yang dimaksud adalah perselingkuhan. Selingkuh secara etimologi diartikan sebagai perbuatan dan perilaku suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, dan curang. Dengan terjadinya perselingkuhan yang dilakukan baik oleh pihak suami atau istri, pihak yang dirugikan atau disakiti akibat perselingkuhan merasa marah, kecewa, sakit hati,

---

<sup>48</sup> Harjianto & Raudhotul Jannah, "Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 1, Februari (2019) : h. 38-39.

mengalami gangguan fisik, sosial, ataupun psikologis, serta sikap saling tidak percaya satu sama lain sehingga menimbulkan perselisihan secara terus menerus dan sulit didamaikan. Dalam keadaan demikian pihak yang merasa tersakiti mengajukan permohonan cerai talak atau gugatan cerai kepada pengadilan.

c. Faktor Ketidakharmonisan

Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata “harmonis” yang berarti serasi, selaras. Faktor yang memunculkan ketidakharmonisan hubungan interpersonal dalam keluarga adalah adanya sikap tidak percaya antara suami dan istri yang disebabkan oleh kurangnya kejujuran dan sikap saling terbuka dari masing-masing pasangan dalam keluarga sehingga menimbulkan konflik dan berujung pada perceraian.

### **3. Dampak Perceraian**

Dengan dikabulkannya gugatan cerai oleh majelis hakim, maka banyak sekali dampak yang terjadi pada keluarga yang bersangkutan. Adapun dampak perceraian adalah sebagai berikut : *Pertama*, dampak perceraian dalam perundang-undangan adalah menurut UU No. 1 Tahun 1974 apabila putusan pernikahan karena perceraian mempunyai dampak hukum terhadap anak, bekas suami/istri dan harta bersama. Dampak hukum terhadap anak adalah apabila terjadi perceraian, maka bapak/ibu tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, apabila terjadi

perselisihan mengenai penugasan anak-anak, pengadilan memberi keputusan. Dampak hukum terhadap bekas suami pengadilan dapat mewajibkan kepadanya untuk memberikan biaya penghidupan atau juga menentukan sesuatu kewajiban terhadap bekas istri. Dampak hukum harta bersama diatur hukumnya masing-masing yaitu hukum agama, hukum adat, atau hukum lainnya.

*Kedua*, dampak cerai dalam hukum adat. Dampak perceraian dari hukum adat adalah pada umumnya menurut hukum adat yang ideal, baik putus pernikahan karena kematian maupun perceraian, membawa dampak hukum terhadap kedudukan suami atau istri, terhadap pemeliharaan, pendidikan dan kedudukan anak, terhadap keluarga dan kerabat, terhadap harta bersama, harta bawaan, pemberian, warisan maupun harta peninggalan. Segala sesuatu berdasarkan hukum adat yang berlaku masing-masing dan tidak ada kesamaan antara adat satu dengan adat lainnya.

*Ketiga*, dampak cerai dalam hukum agama. Dampak perceraian dari hukum agama adalah apabila terjadi perceraian menurut hukum agama Islam maka akibat hukumnya yang jelas ialah dibebankan kewajiban kepada suami terhadap istri dan anak-anaknya, yaitu : (1) memberikan *mut'ah* yang pantas baik berupa uang maupun barang; (2) memberikan nafkah hidup, pakaian dan tempat tinggal selama mantan istri masa *iddah*; (3) memberi nafkah untuk memelihara dan mendidik anaknya sejak bayi sampai dewasa dan mandiri; (4) melunasi mas kawin, perjanjian *ta'lik talak* dan perjanjian lain ketika pernikahan berlangsung dahulu.

Secara psikologi perceraian orang tua tersebut berakibat terhadap perubahan sikap, tanggung jawab dan stabilitas emosional. Perubahan sikap anak akibat dari orang tuanya bercerai adalah anak menjadi pemalu, minder, susah bergaul, dan suka menyendiri.<sup>49</sup> Selain pada perubahan sikap, tanggung jawab anak juga berubah. Anak yang sebelumnya mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikannya, suka membantu meringankan beban orang tuanya, setelah terjadi perceraian orang tuanya anak menjadi pemalas, suka bermain, dan tidak memiliki tanggung jawab.

Selain itu, perceraian memiliki dampak negatif terhadap anak. Adapun dampak perceraian adalah sebagai berikut : *Pertama*, Anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik. Setiap anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci dan bagaimana keadaan kelak di masa depan tergantung dari didikan orang tuanya. Maka dari itu keluarga adalah sebagai perantara pendidikan anak. Kehidupan keluarga mempengaruhi sikap dan perilaku anak.<sup>50</sup>

*Kedua*, Kurangnya motivasi dalam belajar. Motivasi belajar berperan dalam menggerakkan individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan energi penggerak dan menentukan intensitas suatu perbuatan.<sup>51</sup> Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau dorongan

---

<sup>49</sup> Rina Nur Azizah, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak", *Al-Ibrah*. 2, no. 2, Desember (2017) : h. 167-170.

<sup>50</sup> M Tholhah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, (Jakarta : Mitra Abadi Press 2009), h. 52.

<sup>51</sup> Putri Wahyuningsih, "Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas IX MA Aliyah Al-Iman Kota Magelang" *Skripsi*, (Semarang : UN Semarang, 2011), h. 1.



dari luar diri siswa yang nantinya mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut. Dengan demikian, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar anak sehingga anak akan lebih bersemangat untuk belajar dan hal ini tentu akan mempengaruhi prestasi belajarnya.<sup>52</sup>

*Ketiga*, Menurunnya daya tangkap belajar anak. Perceraian membawa dampak negatif bagi anak. Anak yang seharusnya mendapat kasih sayang dan pendidikan harus mengalami masa untuk menjadi terbiasa dengan permasalahan atau pertengkaran kedua orang tuanya. Perubahan ini dapat membuat pikiran anak terganggu, sehingga tidak dapat memusatkan perhatian pada waktu kegiatan belajar mengajar .<sup>53</sup>

*Keempat*, Tidak percaya diri. Perhatian orang tua adalah salah satu hal yang mempengaruhi kualitas rasa percaya diri siswa. Selain itu kasih sayang orang tua adalah bentuk kasih sayang sekaligus pendidikan yang diberikan kepada anak dalam keluarga, sehingga anak akan menimbulkan kepercayaan diri pada anak.<sup>54</sup>

*Kelima*, Tidak disiplin. Akibat dari perceraian kedua orang tua yang terjadi juga berdampak pada ketidakdisiplinan anak yang biasa terjadi di sekolah

---

<sup>52</sup> Gusmi Hayati, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 12 Pondok Kelapa”, *Skripsi*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu 2017), h. 31.

<sup>53</sup> Harry Ferdinand Mone, “Dampak Perceraian orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi dan Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 2, (2019) : h. 161.

<sup>54</sup> IGA Fifi Widyanti, dkk., “Kecenderungan Kualitas Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukasada Kabupaten Bileleng”, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5, no. 2, (2017) : h. 7.

diantaranya adalah bolos disaat jam pelajaran, tidak memakai pakaian sesuai aturan yang berlaku, terlambat datang ke sekolah, dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

Rusaknya sebuah pernikahan merupakan indikasi negatif yang akan menghancurkan mental anak yang tidak berdosa, karena rusak nya sebuah pernikahan yang mengakibatkan perceraian orang tua akan merenggut perlindungan dan ketentraman anak.<sup>56</sup>

Perceraian dapat membuat remaja berkonflik dengan orang tuanya, membuat anak merasa diabaikan, dan timbul sikap keluarga yang memberontak. Perceraian membawa dampak buruk bagi anak. Dengan merasa diabaikan kedua atau salah satu orang tuanya, anak akan berpikir untuk mencari sesuatu yang dapat membuatnya bahagia dengan kata lain anak bisa terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

Pada saat terjadinya perceraian kedua orang tua yang tinggal di rumah yang berbeda dengan anak akan menyebabkan renggangnya hubungan antara orang tua dan anak.<sup>57</sup> Orang yang merupakan pendidik bagi anak adalah kodrati atau didebut juga pendidik asli atau berperan dalam lingkungan pendidikan informal atau pendidikan keluarga.

---

<sup>55</sup> Nurlatifah Hermanika, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Studi Kasus di SMK PGRI Wanaraja Garut", *Skripsi* (Garut : Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), h. 5.

<sup>56</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004), h. 97.

<sup>57</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang : Rineka Cipta, 2005), h. 241.

#### 4. Dampak Perceraian terhadap Prestasi Belajar

Perceraian orang tua merupakan problema yang cukup besar bagi anak-anaknya terutama bagi anak-anak yang masih dalam usia sekolah, sebab anak-anak pada usia ini masih sangat membutuhkan kasih sayang kedua orang tuanya. Suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikan anak. Suasana keluarga yang berantakan dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar dengan baik.<sup>58</sup>

Perceraian mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan pendidikan anak, terutama anak usia remaja. Diantaranya dapat menyebabkan anak bersikap pendiam dan rendah diri, prestasi belajar yang rendah, dan merasa kehilangan.<sup>59</sup> Anak yang kedua orang tuanya mengalami perceraian merasa sangat kehilangan rasa untuk bersemangat dan kurang motivasi untuk belajar.<sup>60</sup> Perceraian merupakan salah satu hal yang terburuk dari pernikahan. Perubahan akan banyak terjadi dalam kehidupan keluarga yang bercerai. Diantaranya masalah emosi (kemarahan, kesedihan, hingga depresi), masalah keuangan, tidak ada pembagian tugas rumah tangga, siapa yang menemani anak saat ibu dan bapak harus bekerja, dan perubahan perilaku dari anak. Hampir dipastikan bahwa perceraian memberikan pengaruh kepada anak-anak. Awalnya

---

<sup>58</sup> Muhammad Saragi, dkk., “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak”, *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2, (2022) : h. 409.

<sup>59</sup> M Yusuf, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak” , *Jurnal Al-bayan : Media kajian dan Pengembangan Ilmu dakwah* 20, no. 1, (2014) : h. 40.

<sup>60</sup> Fismayati Nur Angraini, Hardi Santosa, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2022, h. 265

anak akan marah, kecewa, dan terkejut. Meski sebelum perceraian anak kerap mengetahui kedua orang tuanya seing bertengkar. Namun, anak akan tetap merasa terkejut dan bingung dengan perceraian ini. Sering kali anak beroikir orang tua lain bisa bercerai, tapi orang tuanya tidak akan bercerai.<sup>61</sup>

Dampak dari perceraian kedua orang tua berdampak pada pendidikan anak. Anak akan merasa terkucil di tengah teman-temannya yang merupakan dari keluarga yang utuh baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan bermain. Dan juga seorang anak tidak akan fokus dengan pelajaran yang diberikan guru, karena pikiran dan hatinya sedang mengalami guncangan akibat perpisahan kedua orang tuanya. Tidak ada gairah untuk belajar, karena orang tua yang memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak dalam belajar maupun prestasinya. Akibat dari hal itu, anak menjadi malas, senang menyendiri, perhatian dan minat belajarnya menurun.<sup>62</sup>

Perceraian membawa dampak buruk pada anak. Anak yang seharusnya mendapat kasih sayang dan pendidikan harus mengalami masa yang kritis untuk menjadi terbiasa dengan pertengkaran ayah dan ibunya. Perubahan ini membuat hidup anak-anak menjadi tidak stabil, dapat membuat pikiran mereka terganggu, sehingga tidak dapat memusatkan perhatian pada waktu kegiatan belajar mengajar

---

<sup>61</sup> Luh Surini Yulia Safitri, *Pengaruh Perceraian Pada Anak*, (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), h. 6.

<sup>62</sup> Save M Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 136.

berlangsung.<sup>63</sup> Akibat orang tua bercerai juga berdampak pada ketidakdisiplinan anak yang biasa terjadi di sekolah. Diantaranya adalah membolos, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai pakaian sesuai aturan yang berlaku, dan lain-lain.<sup>64</sup>

Perceraian dapat menyebabkan anak tenggelam dalam konflik, dimana anak mengalami kebingungan mengenai fungsi dan peran kedua orang tuanya.<sup>65</sup> Keadaan lingkungan keluarga bercerai menjadi tidak mendukung, karena anak akan terfokus pada konflik dari pada prestasinya. Anak merupakan korban yang paling terluka ketika kedua orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Anak merasa kehilangan sosok ayah ibu mereka, merasa takut kehilangan kasih sayang kedua orang tuanya. Prestasi anak yang kedua orang tuanya bercerai rendah dan mereka jadi lebih sering menyendiri.<sup>66</sup> Tetapi perceraian tidak selalu berdampak negatif. Karena peneliti menemukan bahwa anak yang orang tuanya bercerai ada yang berprestasi.

---

<sup>63</sup> Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1, (2015) : h. 18.

<sup>64</sup> Nurlatifah Hermanika, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Studi Kasus di SMK PGRI Wanaraja Garut", *Skripsi* (Garut : Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), h. 5.

<sup>65</sup> Herdian, dkk., "Sand Tray Therapy Untuk Menurunkan Gejala Depresi Pada Anak Pasca Perceraian Orang Tua", *Jurnal Prediksi : Kajian Ilmiah Psikologi* 4, no. 1, (2015) : h. 42.

<sup>66</sup> Harry Ferdinand Mone, "Dampak Perceraian orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi dan Prestasi Belajar", h. 157.

#### ***D. Penelitian Relevan***

1. Skripsi atas nama Nur Ain Pakaya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado 2022 dengan judul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak Di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Manado”. Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Manado. Dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak adalah anak malas mengaji, malas melakukan sholat, dan malas melakukan ibadah wajib lainnya. Selain itu menjadi pendiam dan menurunnya semangat belajar.

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian saya dengan skripsi tersebut yaitu : perbedaannya dalam skripsi tersebut berfokus membahas dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak di Di Madrasah Tsanawiyah Al Muhajirin Manado, sedangkan penelitian saya membahas mengenai prestasi belajar siswa dalam keluarga yang mengalami perceraian di MA Arafah Kota Bitung. Persamaannya yaitu sama-sama berkaitan dengan dampak perceraian terhadap pendidikan anak.

2. Skripsi atas nama Adinda Sarayar, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado 2020 dengan judul “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak (Studi Kasus Di Desa Bongkudai Induk Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

Timur Provinsi Sulawesi Utara)”. Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang dampak perceraian orang tua terhadap pola asuh anak di desa Bongkudai Induk Kecamatan Modayag Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara. Perceraian berdampak pada pola asuh untuk menumbuhkan sikap religious anak. Perceraian yang terjadi juga memberikan dampak negatif pada tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun mental.

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian saya dengan skripsi tersebut yaitu : perbedaannya dalam skripsi tersebut berfokus membahas, dampak perceraian orang tua terhadap pola asuh anak di desa Bongkudai Induk Kecamatan Modayag Bolaang Mongondow Timur Provinsi Sulawesi Utara, sedangkan penelitian saya membahas mengenai prestasi belajar siswa dalam keluarga yang mengalami perceraian di MA Arafah Kota Bitung. Persamaannya yaitu sama-sama berkaitan dengan dampak perceraian terhadap anak.

3. Skripsi atas nama Bella Descia Pratiwi Ruhiyat, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 dengan judul “Faktor Penyebab Keberhasilan Seorang Anak Dari Keluarga Bercerai (Studi Kasus Di RW 18 Kelurahan Aren Jaya Bekasi Timur)”. Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang faktor keberhasilan seorang anak dari keluarga yang bercerai dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi dari diri anak untuk mencapai keberhasilan seperti tidak mudah menyerah, dan faktor eksternal yaitu adanya

motivasi dari keluarga inti dan keluarga luas, karena adanya dorongan dan motivasi tersebut membuat anak menjadi berpacu untuk mencapai keberhasilan.

Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian saya dengan skripsi tersebut yaitu ; perbedaannya dalam skripsi tersebut berfokus membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan seorang anak yang kedua orang tuanya mengalami perceraian, sedangkan penelitian saya membahas *tentang* bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Persamaannya antara penelitian saya dengan skripsi tersebut adalah sama-sama membahas tentang anak yang berada dalam keluarga yang mengalami perceraian atau *broken home*.

4. Skripsi atas nama Yunita Dwi Nurindah Sari, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2021 dengan judul “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMP Negeri 251 Jakarta”. Hasil dari penelitian ini adalah membahas tentang keharmonisan keluarga dan hubungannya dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja pada siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya hobi yang tak tersalurkan, pemahaman dan tata nilai dan norma, keharmonisan keluarga, sikap dan kebiasaan orang tua, kondisi sosial ekonomi, dan teman sebaya. Adapun perbedaan dan persamaan antara penelitian saya dengan skripsi tersebut yaitu ; perbedaannya dalam skripsi tersebut berfokus membahas tentang bagaimana hubungan antara keharmonisan keluarga dengan



kenakalan remaja yang ada di SMP Negeri 251 Jakarta, sedangkan penelitian saya membahas tentang bagaimana prestasi belajar siswa yang berada dalam keluarga yang mengalami perceraian. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang perceraian dan dampaknya terhadap anak remaja.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung. Lokasi tersebut berada di Jalan Tendeki, Desa Sagerat Weru II, Kecamatan Matuari Kota Bitung. Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah setelah penulis mendapatkan surat izin penelitian. Adapun waktu penelitian yang dilakukan sejak Maret 2023 sampai dengan Mei 2023.

##### ***B. Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian kualitatif yang berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial, ataupun suatu masyarakat).<sup>67</sup> Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis kemudian diinterpretasikan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), h. 63.

<sup>68</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), h. 9.

### *C. Jenis dan Sumber Data*

#### 1. Jenis Data

##### a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung berupa hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA Arafah Kota Bitung, Guru Wali Kelas (Wali kelas kelas XI A, XI B, XII A, XII B) dan 9 (sembilan) Siswa MA Arafah Kota Bitung yang keluarganya mengalami perceraian.

**Tabel Populasi dan Sample 3.1<sup>69</sup>**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Jumlah Siswa dari Keluarga Bercerai</b>
XI A	✓		17	3
XI B		✓	17	1
XII A	✓		15	3
XII B		✓	6	2

---

<sup>69</sup> Arsip Data Madrasah Aliyah Arafah Bitung, 31 Maret 2023.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

***D. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Proses observasi di mulai dengan mengidentifikasi dan dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.<sup>70</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar dan kepribadian siswa yang orang tuanya bercerai dengan mengamati kegiatan siswa di kelas.

---

<sup>70</sup> Semiawan Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 20.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>71</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MA Arafah Kota Bitung, Guru Wali Kelas (Wali kelas kelas XI A, XI B, XII A, XII B) dan 9 (sembilan) Siswa MA Arafah Kota Bitung yang keluarganya mengalami perceraian.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momentual dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>72</sup> Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi dan misi, sarana dan prasarana sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>71</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 372.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, ed. Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016), h. 240.

### ***E. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan.<sup>73</sup>

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Miles dan Huberman, meliputi :

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>74</sup> Data penelitian yang diperoleh dari sumber data terkait dengan kepribadian siswa MA Arafah Kota Bitung yang orang tuanya mengalami perceraian oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, ed. Penerbit Alfabeta (Bandung: 2016), h. 244.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, ed, h. 247.

Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>75</sup> Pada tahap penelitian ini peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 92.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung**

Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dibangun oleh Yayasan Arafah pada tahun 2009, kemudian setelahnya dibangun Madrasah Ibtidaiyah Arafah tahun 2011, yang sebelumnya juga telah dibangun Madrasah Tsanawiyah tahun 2005, dan RA Arafah tahun 1990.

Cikal bakal terbentuk dan berdirinya MA Arafah Bitung ini berawal dari keinginan pengurus Yayasan Arafah Bitung pada saat itu di bawah kepemimpinan Bapak H. Ruslan Abd. Gani, S.Sos. MM dan Bendahara sekaligus pendiri Yayasan Arafah Bapak H. Mursida Bado. Melihat keinginan masyarakat cukup besar untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah-sekolah Madrasah yang ada di Kota Bitung maka oleh pengurus Yayasan Arafah Kota Bitung berkeinginan untuk mendirikan Madrasah Aliyah Arafah sebagai lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Arafah yang telah berdiri empat tahun sebelumnya.

Disamping itu kondisi umat Islam yang ada sangat memprihatinkan jika melihat keadaan anak-anak yang kurang mendapat perhatian khusus dalam penanaman akidah dan akhlak sebagai modal utama dalam menyiapkan generasi Qur'ani.



Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung berada dibawah pimpinan kepala madrasah, bapak Syarifudin Jusuf, S.ST sejak didirikan tahun 2009 sampai sekarang.<sup>76</sup>

## **2. Lokasi Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung**

Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung terletak di dataran tinggi Dembet tepatnya di Jalan Tendeki, Desa Sagerat Weru II, Kecamatan Matuari. Wilayah ini merupakan wilayah Kota Bitung yang dikenal dengan sebutan “Kota Cakalang”, Kota peraih piala Adipura berturut-turut sebagai Kota terbersih dengan semboyan masyarakatnya “Hidup Sehat Mari Selamatkan Lingkungan”.<sup>77</sup>

Lokasi Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung merupakan milik Yayasan Pendidikan Arafah Bitung yang didirikan sejak tahun 2009 dan telah mendapatkan izin dari Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara.

## **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung**

### **a. Visi**

“Unggul dalam Prestasi Terdepan dalam IMTAK dan IPTEK”

### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dan keberhasilan.

---

<sup>76</sup> Arsip Data Madrasah Aliyah Arafah Bitung, 31 Maret 2023.

<sup>77</sup> “Detik.com” *Pemkot Bitung Raih Penghargaan Adipura Kencana 2022 dari KLHK* <https://www.detik.com/sulsel-ewako/d-6594038/pemkot-bitung-raih-penghargaan-adipura-kencana-2022-daei-klhk>. (6 April 2023).

- 2) Menyediakan tenaga pengajar yang profesionalis sesuai dengan kualifikasi disiplin.
- 3) Mampu menggunakan teknologi yang relevan di era teknologi industry 4.0.
- 4) Menyiapkan lulusan yang terampil dan dapat melanjutkan pendidikan serta memasuki dunia kerja.

#### **4. Tujuan Didirikan Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung**

- a. 90% siswa lulusan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran minimal untuk semua pelajaran.
- c. Tersedianya sumber, alat, dan bahan pembelajaran.
- d. Guru mengajar sesuai dengan spesifikasi ilmu atau telah mengikuti pelatihan peningkatan profesi.
- e. Meningkatkan profesionalisme kerja seluruh aparat madrasah.
- f. Memiliki Da'i-da'iyah yang bisa terjun ke masyarakat.
- g. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia.

#### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasana yang menunjang kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung dapat digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana<sup>78</sup>**

<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>Baik</b>	<b>Jumlah</b>
Ruang Kepala Madrasah	1	1
Ruang Guru	1	1
Ruang Kelas	6	6
Perpustakaan	1	1
Ruang UKS	1	1
Laboratorium IPA	1	1
Laboratorium Bahasa	1	1
Ruang Aula Serba Guna	1	1
Mushola	1	1
Koperasi Madrasah	1	1

## 6. Struktur Organisasi

- a. Pendiri Yayasan : H. Mursida Bado
- b. Kepala Madrasah : Syarifudin Jusuf, S.ST
- c. Wakil Kepala Madrasah : Kurniawaty Isilly, M.Pkim
- d. Komite Madrasah : Syamsudin Radjak
- e. Bendahara : Djubaidah Udin, S.Ag
- f. Administrasi : Arifin Natunggele, S.Ag
- g. Kord. Urs Kurikulum : Kurniawaty Isilly, M.Pkim
- h. Kord. Urs Kesiswaan : Irawati Abbas, S.Pd.I
- i. Kord. Urs Sarana dan Prasarana : Mexry Djaelani, S.Pd
- j. Kord. Urs Hubungan Masyarakat : Andi Darmawan Bongkang, S.Pd

---

<sup>78</sup> Arsip Data Madrasah Aliyah Arafah Bitung, 31 Maret 2023.

## 7. Daftar Guru di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

Daftar guru di Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung peneliti sajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.2 Daftar Guru<sup>79</sup>**

No	Nama Lengkap	NIP	Pendidikan Terakhir
1	Syarifudin Jusuf, S.ST	-	S1
2	Kurniawaty Isilly, M.Pkim	198003012003122001	S2
3	Suriati Mumba, S.Pd	-	S1
4	Dessy Endah Lentang, M.Pd	-	S2
5	Siti Humairah Maulidia Rahman, S.Pd	-	S1
6	Putri Utami Malapo, S.Pd	-	S1
7	Halima Toha, S.Pd	-	S1
8	Dwi Setiawati Rajak, S.Pd	-	S1
9	Irawati Abbas, S.Pd.I	-	S1
10	Mexry Djaelani, S.Pd	-	S1
11	Andi Darmawan Bongkang, S.Pd	-	S1
12	Fazrin Gonibala, S.Pd	-	S1
13	Rahul Tangaray, S.Pd	-	S1
14	Kelpin Rifan Tauri, S.Pd	-	S1

<sup>79</sup> Arsip Data Madrasah Aliyah Arafah Bitung, 31 Maret 2023.

## 8. Daftar Siswa di Madrasah Aliyah Arafah Bitung

Jumlah keseluruhan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Arafah Bitung berjumlah 91 siswa, dengan 35 siswa di kelas X, 29 siswa di kelas XI dan 27 siswa di kelas XII.

Berikut peneliti sajikan tabel jumlah data siswa di Madrasah Aliyah Arafah Bitung.

**Tabel 4.3 Daftar Siswa<sup>80</sup>**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X	17	18	35
XI	10	19	29
XII	17	10	27
Jumlah	44	47	91

## 9. Daftar Siswa dari Keluarga Bercerai pada MA Arafah Bitung

**Tabel 4.4 Daftar Siswa dari Keluarga Bercerai<sup>81</sup>**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa dari Keluarga Bercerai
XI A	✓		17	3
XI B		✓	17	1

<sup>80</sup> Arsip Data Madrasah Aliyah Arafah Bitung, 31 Maret 2023.

<sup>81</sup> Arsip Data Madrasah Aliyah Arafah Bitung, 31 Maret 2023.

XII A	✓		15	3
XII B		✓	6	2

### ***B. Hasil Temuan Penelitian***

Berikut hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan batasan masalah dari hasil wawancara peneliti dan partisipan dengan judul “Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)” dengan beberapa partisipan yaitu, Kepala Madrasah, Guru Wali Kelas, dan siswa MA Arafah Kota Bitung yang keluarganya mengalami perceraian. Hal tersebut diuraikan dalam pembahasan berikut :

#### **1. Prestasi Belajar Siswa yang keluarganya Mengalami Perceraian Pada MA Arafah Kota Bitung**

Di MA Arafah Kota Bitung, berdasarkan hasil observasi penulis, terdapat 9 orang anak yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Setiap siswa dari keluarga yang bercerai memiliki tingkat prestasi yang berbeda-beda pula. Ada yang prestasinya tinggi, sedang, dan rendah. Berikut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis tentang prestasi belajar anak dalam keluarga yang mengalami perceraian.

##### **a. Prestasi Akademik**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis diperoleh bahwa siswa ZRM memiliki prestasi yang tinggi. Berdasarkan nilai rapor semester ganjil,

penulis menemukan bahwa ZRM peringkat 2 dari 10 siswa dengan rata-rata nilai 90,2. Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Wali kelasnya mengenai bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

Kalau ZRM dia anak yang pendiam di kelas, dia di kelas peringkat 2 di kelas. Dia termasuk anak yang rajin di kelas. Dia mudah memahami materi materi pelajaran yang diberikan. Tetapi perlu didorong dulu agar lebih aktif di kelas. Misalnya kalau dalam hal bertanya, harus dari saya sebagai guru dulu yang meberikan dorongan baru dia mau bertanya, kalau tidak dia tidak akan bertanya dan hanya diam. Dalam hal diskusi kelompok juga sama, harus diberi dorongan dan motivasi agar lebih aktif.<sup>82</sup>

Dari pernyataan Guru Wali Kelasnya tersebut dapat disimpulkan bahwa ZRM termasuk siswa yang memiliki prestasi yang tinggi di sekolah. Perceraian kedua orang tuannya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dia sudah terbiasa dengan keadaan keluarganya dan sudah bisa menerima keadaan yang terjadi. Karena perceraian kedua orang tuanya sudah terjadi sejak ZRM masih kecil. Seperti yang dituturkan Guru Wali Kelasnya :

Kalau ZRM biasa-biasa saja. Perilakunya sama seperti anak lainnya. Mungkin dia sudah terbiasa dengan suasana yang ada di rumah. Dan saya sudah pernah bertanya kepada ZRM masing-masing kedua orang tuanya pun sudah punya pasangan masing-masing.<sup>83</sup>

ZRM walaupun anak yang pendiam di kelas, tetapi dia merupakan anak yang rajin di kelas dan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan. Seperti yang

---

<sup>82</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Manado, 29 Maret 2023.

<sup>83</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.

sudah dikatakan Guru Wali Kelasnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ZRM mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. ZRM mengatakan :

Dorongan dari keluarga, terutama papa yang selalu dukung apapun yang ana lakukan selagi itu positif. Dan ana ingin jadi orang berguna nanti dan juga boleh kase bangga pa papa.<sup>84</sup>

Dari pernyataan ZRM tersebut dapat disimpulkan bahwa ZRM walaupun dari keluarga yang mengalami perceraian tetap bisa berprestasi tinggi karena adanya motivasi dan dukungan dari keluarga dan motivasi dari dirinya sendiri yang ingin menjadi orang berguna dan membanggakan orang tuanya.

Sama halnya dengan ZRM, MEP juga termasuk siswa yang berprestasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis diperoleh bahwa MEP adalah anak yang berprestasi. Diperoleh dari hasil raport siswa mendapatkan peringkat 4 dari 17 siswa di kelas dengan rata-rata nilai 88,25.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Wali kelasnya mengenai bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

Di kelas saya ada 3 anak. MSN, MAS, dan MEP. Kalau MEP prestasinya baik, dan termasuk tinggi. Masuk 5 besar di kelas. MEP juga pernah menjadi Ketua Dewan Santri pada saat kelas XI kemarin.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> ZRM (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>85</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.



Dari pernyataan Guru Wali Kelasnya tersebut dapat disimpulkan bahwa MEP merupakan siswa dengan prestasi yang tinggi. Dengan latar belakang keluarga yang mengalami perceraian tidak membuat prestasi MEP rendah. Dari hasil wawancara penulis dengan MEP mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. MEP mengatakan :

Eka barasa jadi harapan orang tua karena mama salalu kase inga supaya nanti mo dapa kerja yang bagus musti belajar bae-bae dari sekarang. Dan di sekolah Eka suka pelajaran Bahasa Inggris karena memang Eka suka belajar bahasa asing deng depe guru pe cara mengajar Eka suka. Kadang jaga pake lagu dalam belajar Bahasa Inggris. Miss putri juga ramah deng salalu tanya ulang kalo so mangarti ato nyanda.<sup>86</sup>

Dari pernyataan MEP tersebut dapat disimpulkan bahwa yang membuat MEP tetap semangat belajar dan berprestasi di sekolah adalah karena dia merasa dia adalah harapan ibunya dan dia menyukai pelajaran Bahasa Inggris dengan cara mengajar gurunya yang disukai MEP.

Selain itu siswa MAS memiliki prestasi yang tinggi. Dari hasil rapot siswa mendapatkan peringkat 5 dari 17 siswa di kelas dengan rata-rata nilai 87,65.

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Wali kelasnya mengenai bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan : “MAS itu prestasinya baik, dan termasuk tinggi. Masuk 5 besar di kelas. Termasuk siswa yang rajin di kelas. MAS peringkat 5 di kelas.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> MEP (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 18 Maret 2023.

<sup>87</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa MAS merupakan anak yang berprestasi. Dengan peringkat 5 di kelasnya. MAS termasuk anak yang rajin di kelas. Dari hasil wawancara penulis dengan MAS mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. MAS mengatakan :

Memang Arya suka belajar, apalagi matematika. Guru matematika ramah skali pa torang deng nyanda bekeng matematika jadi pelajaran yang menakutkan. Jadi asyik, boleh batanya ulang-ulang kalo nyanda mangarti. Deng yang bekeng Arya semangat itu Arya pe nenek. Nenek jaga bilang “belajar yang rajin, karena nenek pe harapan cuma pa Arya”. Jadi Arya musti belajar bae-bae supaya nanti boleh kase bangga pa nenek. Deng Arya pe Wali Kelas le jaga kase inga, kase nasehat tentang masa depan itu tergantung torang sekarang.<sup>88</sup>

Dari pernyataan MAS tersebut dapat penulis simpulkan bahwa yang membuat MAS tetap semangat belajar dan berprestasi di sekolah karena memang dia suka belajar dan karena pelajaran kesukaannya yaitu Matematika dengan cara mengajar gurunya yang disukai MAS. Selain itu karena dia menyadari dia adalah satu-satunya harapan neneknya dan juga motivasi dari Guru Wali Kelasnya yang membuat MAS semangat belajar dan berprestasi di sekolah.

Selain itu siswa NFA dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis diperoleh bahwa NFA adalah anak yang berprestasi. Dari hasil raport siswa mendapatkan peringkat 6 di kelas dengan rata-rata nilai 87,65. NFA juga pernah mengikuti KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kota dan Provinsi di tahun 2022. Dari hasil wawancara peneliti dengan Guru Wali kelasnya mengenai

---

<sup>88</sup> MAS (19 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 18 Maret 2023.

bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian.

Beliau mengatakan :

Di kelas saya ada 2 anak yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Yang pertama ada NFA dan yang kedua ada ZRM. Kalau NFA dia tergolong anak yang aktif di kelas, dia peringkat 6 di kelas. NFA juga pernah mengikuti KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kota dan Provinsi tahun 2022.<sup>89</sup>

Dari pernyataan Guru Wali kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa NFA termasuk tinggi walaupun berasal dari keluarga yang mengalami perceraian. NFA tetap semangat belajar di sekolah karena ingin menjadi orang hebat nantinya dan memang ada tuntutan dari papa juga harus berprestasi. Seperti yang dituturkan NFA :

Suka jadi orang hebat deng bermanfaat nantinya sama deng Miss putri jaga kase inga. Musti jadikan masalah sebagai pelajaran. Deng jaga berusaha dapa nilai bagus, kalo nilai rendah papa jaga marah.<sup>90</sup>

NFA saat di kelas termasuk anak yang aktif dan suka bertanya terkait materi pelajaran. Seperti yang di tuturkan Guru Wali Kelas NFA :

Kalau NFA anak yang *ekstrovert*, dia aktif di kelas, sering bertanya, dan dia termasuk anak yang mudah memahami pelajaran yang diberikan. Di kelas NFA sering bertanya walaupun hanya satu kalimat saja yang dia tidak mengerti.<sup>91</sup>

Selain itu siswa yang berprestasi tinggi adalah siswa RM. Hasil wawancara yang dilakukan penulis diperoleh bahwa siswa RM adalah siswa yang berprestasi.

---

<sup>89</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.

<sup>90</sup> NFA (19 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>91</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.

Terlihat dari hasil rapor siswa mendapatkan peringkat 6 dari 10 siswa dengan rata-rata nilai 86,95.

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Wali kelasnya mengenai bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :“Kalau RM anak yang berprestasi, dia peringkat 6 di kelas dan termasuk anak yang mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.”<sup>92</sup>

Berdasarkan jawaban wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa RM termasuk siswa yang berprestasi di kelas. RM termasuk anak yang mudah memahami materi pelajaran yang diberikan. RM tidak begitu terpengaruh dengan perceraian kedua orang tuanya. Dari hasil wawancara penulis dengan RM mengenai apakah perceraian kedua orang tuanya berpengaruh terhadap semangat belajarnya dan apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. RM mengatakan :

Kalau di sekolah Raihan suka pertama, pelajaran Mulok karena depe guru asyik deng bekeng pembelajaran jadi menyenangkan. Kedua, Matematika. Biar matematika susah mar depe guru Raihan suka karena baik deng salalu jelaskan ulang kalo nyanda mangarti deng kalo torang batanya. Deng Raihan semangat karena mama salalu kase inga supaya rajin belajar deng fokus. Perhatikan bae-bae apa yang dijelaskan guru. Itu sih.<sup>93</sup>

Berdasarkan jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa RM semangat belajar dan berprestasi di sekolah karena ada mata pelajaran yang dia sukai yaitu mata pelajaran Mulok dan Matematika dengan cara mengajar gurunya

---

<sup>92</sup> Suriati Mumba (28 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>93</sup> RM (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

yang dia sukai dan dukungan dari ibunya yang selalu mengingatkan RM untuk rajin belajar.

Selain berprestasi tinggi, ada pula siswa dari keluarga yang bercerai memiliki prestasi belajar sedang. Hasil wawancara yang dilakukan penulis diperoleh bahwa siswa RPW adalah siswa yang prestasinya biasa-biasa saja atau tergolong sedang. Terlihat dari hasil rapor siswa mendapatkan peringkat 10 dari 20 siswa dengan rata-rata nilai 74,25.

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Wali kelasnya mengenai bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

Kalau RPW dia prestasinya lumayanlah. Masih termasuk 10 besar di kelas. Dia peringkat 10 di kelas. dan termasuk anak yang mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.<sup>94</sup>

Dari jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun memiliki prestasi belajar yang biasa-biasa saja, tetapi RPW masih termasuk siswa yang mudah memahami materi pelajaran yang diberikan guru di kelas. Dari hasil wawancara penulis dengan RPW mengenai pengaruh perceraian kedua orang tuanya terhadap semangat belajarnya dan apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. RPW mengatakan :

Sedikit berpengaruh. Yang membuat Radja semangat karena suka jadi orang yang sukses nanti deng mama jaga kase inga semangat deng fokus belajar. Karena kalau sekarang rajin belajar, nanti masa depan mo jadi bae.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Suriati Mumba (28 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>95</sup> RPW (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

Dari hasil jawaban wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perceraian kedua orang tua RPW sedikit berpengaruh terhadap semangat belajarnya tetapi dia tetap berusaha tetap semangat belajar berprestasi karena adanya motivasi dari ibunya.

Selain itu siswa HMA juga memiliki prestasi belajar sedang. Hasil wawancara yang dilakukan penulis diperoleh bahwa HMA adalah siswa yang memiliki prestasi sedang. Dari hasil raport siswa mendapatkan peringkat 11 dari 20 siswa dengan rata-rata nilai 73,83.

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Wali kelasnya mengenai bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :“Kalau HMA ini prestasinya biasa-biasa saja dan mungkin hampir rendah ya, dia peringkat 11 dari 20 siswa. Dia sering tidur di kelas.”<sup>96</sup>

Dari jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa HMA adalah anak yang memiliki prestasi belajar yang biasa-biasa saja atau dikategorikan prestasi belajar sedang. HMA sering tidur di kelas. Dari hasil wawancara Guru Wali Kelas HMA mengenai bagaimana perilaku siswa yang orang tuanya mengalami perceraian di kelas dan apa saja permasalahan yang dapat terlihat pada saat belajar dari siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

RPW kalau di kelas perilakunya baik, akhlaknya baik, rajin, dan juga dengar-dengaran. Sama halnya juga dengan RM. Di kelas perilakunya baik, akhlaknya baik, rajin, dan juga dengar-dengaran. HMA juga sama. HMA dia

---

<sup>96</sup> Suriati Mumba (28 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

dengar-dengaran dan akhlaknyanya baik. Hanya saja masalahnya dia sering tidur di kelas. Permasalahannya hanya terlihat pada HMA. Dia agak lambat dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Kurang fokus dan sering tidur di kelas. Kalau untuk RPW dan RM tidak ada permasalahan yang nampak saat kegiatan pembelajaran.<sup>97</sup>

Dari jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa HMA memiliki akhlak yang baik dan dengar-dengaran. Tetapi HMA sering tidur di kelas. Dibandingkan kedua temannya yang sama-sama dari keluarga yang mengalami perceraian HMA memiliki pemahaman yang agak lambat terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Dari hasil wawancara penulis dengan HMA mengenai pengaruh perceraian kedua orang tuanya terhadap semangat belajarnya dan apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. HMA mengatakan :

Tidak terlalu berpengaruh. Papa jaga kase inga musti belajar bae-bae di sekolah. Jaga dapa marah kalo nilai rendah. Deng Wali Kelas, Ibu Ati jaga kase inga trus deng togor-togor.<sup>98</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa HMA sedikit terpengaruh semangat belajarnya karena perceraian kedua orang tuanya dan yang membuat dia semangat belajar dan berprestasi adalah dorongan dan semangat dari orang tuanya. Walaupun hanya ayahnya. Dan juga perhatian dari Guru Wali Kelasnya.

---

<sup>97</sup> Suriati Mumba (28 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>98</sup> HMA (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

Selain berprestasi sedang, ada juga siswa dari keluarga bercerai memiliki prestasi belajar yang rendah. Hasil wawancara yang dilakukan penulis diperoleh bahwa SDWS adalah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Terlihat dari hasil rapot SDWS memiliki peringkat 14 dari 19 siswa dengan rata-rata nilai 58,94.

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Wali kelasnya mengenai bagaimana pandangan terhadap kondisi anak yang orang tuanya mengalami perceraian dan bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian dan . Beliau mengatakan :

Di kelas saya ada 1 orang siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. SDWS ini kadang tidak masuk kelas. Dan kalau saya bertanya tentang orang tuanya dia tidak terbuka. Dia anak yang pendiam. Dia tidak akan bercerita jika tidak diajak bercerita atau ditegur duluan. SDWS termasuk anak yang prestasinya tergolong rendah. SDWS di kelas peringkat 14 dari 19 siswa. Dia hanya suka pelajaran Seni Budaya dari pada yang lainnya. Nilai dia bagus kalau di pelajaran Seni Budaya. Dia suka menggambar.<sup>99</sup>

Dari jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa SDWS adalah siswa yang prestasinya rendah. Selain itu, dia merupakan anak yang pendiam di kelas dan tidak terbuka. Dia tidak akan berbicara jika tidak diajak berbicara duluan. Hal ini juga terlihat saat penulis melakukan wawancara dengan SDWS, dia terlihat pendiam dan agak tertutup. Perceraian kedua orang tuanya berpengaruh terhadap semangat belajarnya. SDWS sudah tidak tinggal lagi bersama kedua orang tuanya dan hanya tinggal bersama orang tua angkatnya. Dia hanya mendapatkan motivasi

---

<sup>99</sup> Mexry P. Djaelani (30 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.



agar semangat berprestasi hanya dari orang tua angkatnya. Seperti yang dituturkan

SDWS :

Tidak ada. Cuma orang tua angkat. Papa angkat bilang belajar bae-bae, fokus belajar di sekolah, deng nda usah terpengaruh dengan masalah yang ada. Nanti kalo so lulus MA papa mo cerita.<sup>100</sup>

Selain itu siswa MSN merupakan siswa dari keluarga bercerai yang memiliki prestasi belajar rendah. Hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa siswa memiliki prestasi belajar yang rendah. Dari hasil rapot dapat dilihat bahwa siswa memiliki peringkat 16 dari 17 siswa dengan rata-rata nilai 58,96.

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Wali kelasnya mengenai bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian.

Beliau mengatakan :

Di kelas saya ada 3 anak. MSN, MAS, dan MEP. Kalau MEP dan MAS itu mereka prestasinya baik, dan termasuk tinggi. Masuk 5 besar di kelas. Termasuk siswa yang rajin di kelas. MEP peringkat 4 dan MAS peringkat 5 di kelas. MEP juga pernah menjadi Ketua Dewan Santri pada saat kelas XI kemarin. Kalau untuk MSN prestasinya termasuk rendah, dia peringkat 16 di kelas. Dari segi kognitif dia memang rendah, tapi kalau dari segi praktek dia lumayan.<sup>101</sup>

Dari jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa MSN merupakan siswa dengan prestasi yang rendah yang berbeda dengan 2 orang teman sekelasnya MAS dan MEP yang sama-sama dari keluarga yang mengalami perceraian namun memiliki prestasi yang tinggi. Di kelas, MSN daya tangkapnya kurang, agak

---

<sup>100</sup> SDWS (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>101</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

lambat memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Seperti yang dituturkan

Guru Wali Kelasnya :

MSN itu daya tangkapnya kurang, agak lambat memahami materi pelajaran dan dia sering beberapa kali keluar kelas saat jam pelajaran dan tidak kembali lagi ke kelas. MSN itu tergantung suasana hatinya. Kalau *mood* nya baik dia aktif, rajin. Tapi kalau *mood* nya lagi tidak baik dia sering izin keluar kelas ke kamar mandi dan sampai tidak balik lagi ke kelas.<sup>102</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa MSN memiliki daya tangkap yang agak lambat dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dibandingkan siswa yang lainnya. MSN rajin dan aktif di kelas sesukanya saja, sesuai *mood* MSN. Dari hasil wawancara penulis dengan MSN mengenai pengaruh perceraian kedua orang tuanya terhadap prestasi belajarnya dan apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. MSN mengatakan : “Iya berpengaruh. Nda ada sih, cuma belajar sesuai pelajaran yang ada di sekolah supaya lulus kong boleh kerja.”<sup>103</sup>

Dari jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perceraian kedua orang tua MSN berpengaruh terhadap prestasi belajarnya sehingga berdampak pada prestasi belajarnya.

#### b. Prestasi Non Akademik

Selain prestasi akademik, siswa dari keluarga yang mengalami perceraian juga ada yang memiliki prestasi non akademik. Yaitu siswa MEP. Dari informasi yang

---

<sup>102</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>103</sup> MSN (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

diperoleh penulis dari wawancara dengan Guru Wali kelasnya bahwa siswa MEP memiliki prestasi non akademik yaitu pernah menjadi Ketua Dewan Santri tahun 2022. Ibu Kurniawaty Isilly, M.Pkim selaku Guru Wali Kelasnya mengatakan : “MEP peringkat 4 di kelas. MEP juga pernah menjadi Ketua Dewan Santri pada saat kelas XI kemarin.”<sup>104</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat didimpulkan bahwa MEP selain memiliki prestasi akademik, ia juga memiliki prestasi non akademik yaitu pernah menjadi Ketua Dewan Santri saat kelas XI.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari perceraian orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MA Arafah Kota Bitung itu berbeda-beda. Mulai dari yang prestasi belajarnya rendah, sedang, hingga yang memiliki prestasi belajar tinggi. Selain itu ada juga yang memiliki prestasi non akademik. Ini berarti tidak semua siswa yang orang tuanya bercerai memiliki prestasi belajar yang rendah. Ada yang terpengaruh semangat belajarnya karena perceraian kedua orang tuanya, ada yang sedikit terganggu, dan ada yang tidak terpengaruh.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa yang Kedua Orang Tuanya Mengalami Perceraian Pada MA Arafah Kota Bitung**

---

<sup>104</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor dari dalam (internal) yakni dalam diri peserta didik itu sendiri meliputi kecerdasan, minat, dan motivasi dari dalam siswa itu sendiri. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi motivasi keluarga, perhatian, dan faktor dari lingkungan sekolah.

a. Faktor Internal

1) Kecerdasan

Di MA Arafah Kota Bitung siswa yang dari keluarga yang mengalami perceraian yang memiliki kecerdasan dan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan di kelas memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi pelajaran yang diberikan di kelas cenderung memiliki prestasi belajar yang sedang sampai rendah.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Putri Utami Malapo, S.Pd beliau mengatakan bahwa :

Kalau NFA anak yang ekstrovert, dia aktif di kelas, sering bertanya, dan dia termasuk anak yang mudah memahami pelajaran yang diberikan. Di kelas NFA sering bertanya walaupun hanya satu kalimat saja yang dia tidak mengerti. Kalau ZRM termasuk anak yang pendiam di kelas, dia di kelas bertanya tentang materi pelajaran jika ada dorongan saja. Misalnya saya mengatakan “Mana yang kalian tidak paham? Ayo tanyakan kepada ibu, nanti ibu jelaskan.” Tapi mereka keduanya sama-sama mudah memahami pelajaran yang diberikan guru.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 maret 2023.

Mengenai prestasi belajar NFA dan ZRM Ibu Putri Utami Malapo, S.Pd mengatakan :

Kalau NFA dia tergolong anak yang aktif di kelas, dia peringkat 6 di kelas. NFA juga pernah mengikuti KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kota dan Provinsi tahun 2022. Kalau ZRM dia anak yang pendiam di kelas, dia di kelas peringkat 2 di kelas. Dia termasuk anak yang rajin di kelas. Dia mudah memahami materi materi pelajaran yang diberikan. Tetapi perlu didorong dulu agar lebih aktif di kelas. Misalnya kalau dalam hal bertanya, harus dari saya sebagai guru dulu yang memberikan dorongan baru dia mau bertanya, kalau tidak dia tidak akan bertanya dan hanya diam. Dalam hal diskusi kelompok juga sama, harus diberi dorongan dan motivasi agar lebih aktif.<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan yang dimiliki seorang siswa mempengaruhi prestasi belajarnya. NFA dan ZRM merupakan siswa dengan prestasi belajar yang tinggi. Seperti yang dijelaskan Ibu Putri Utami Malapo, S.Pd mereka adalah siswa yang mudah memahami pelajaran di kelas dan aktif di kelas.

Walaupun dari keluarga yang mengalami perceraian siswa tetap memiliki prestasi belajar yang tinggi. Salah satu faktornya adalah kecerdasan yang ada dalam diri siswa.

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim beliau mengatakan bahwa :

Di kelas saya ada 3 anak. MSN, MAS, dan MEP. Secara garis besar untuk ketiga anak ini selama ini saya cermati tidak ada yang bersikap negatif. Rata-rata bersikap positif. Baik itu keseharian pergaulan dengan teman-temannya maupun dalam proses pembelajaran. Walaupun mungkin keadaan keluarganya itu tidak sesuai dengan keinginan mereka tetapi alhamdulillah

---

<sup>106</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 maret 2023.

kondisi mereka masih baik. Kalau MEP dan MAS itu mereka prestasinya baik, dan termasuk tinggi. Masuk 5 besar di kelas. Termasuk siswa yang rajin di kelas. MEP peringkat 4 dan MAS peringkat 5 di kelas. MEP juga pernah menjadi Ketua Dewan Santri pada saat kelas XI kemarin. Kalau untuk MSN prestasinya termasuk rendah, dia peringkat 16 di kelas.<sup>107</sup>

Berbeda dengan NFA, ZRM, MAS, dan MEP yang memiliki prestasi belajar yang tinggi. Siswa HMA yang sama-sama dari keluarga yang mengalami perceraian memiliki prestasi yang sedang. HMA di kelas agak lambat memahami materi pelajaran yang diberikan guru di kelas. Sebagaimana yang di tuturkan Ibu Suriati Mumba, S.Pd :

Kalau HMA ini prestasinya biasa-biasa saja dan mungkin hampir rendah ya, dia peringkat 11 dari 20 siswa. Dia agak lambat dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Kurang fokus dan sering tidur di kelas. Kalau HMA itu di kelas sering tidur dan malas belajar. Tapi kadang kalau diperintahkan guru untuk membuat tugas, dia dengar-dengaran.<sup>108</sup>

Sama halnya dengan SDWS, dari hasil wawancara penulis dengan Ibu

Mexry P. Djaelani, S.Pd beliau mengatakan :

Kalau di kelas SDWS ini termasuk anak yang tidak aktif di kelas, dia hanya diam saja. Dan menurut saya Suci agak kurang ataupun lambat dalam memahami materi pelajaran.<sup>109</sup>

Selain itu, ada juga MSN yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Ibu Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim beliau mengatakan :

---

<sup>107</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>108</sup> Suriati Mumba (28 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>109</sup> Mexry P. Djaelani (30 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.

MSN itu daya tangkapnya kurang, agak lambat memahami materi pelajaran dan dia sering beberapa kali keluar kelas saat jam pelajaran dan tidak kembali lagi ke kelas. Kalau MSN itu tergantung suasana hatinya. Kalau *mood* nya baik dia aktif, rajin. Tapi kalau *mood* nya lagi tidak baik dia sering izin keluar kelas ke kamar mandi dan sampai tidak balik lagi ke kelas.<sup>110</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecerdasan merupakan sesuatu yang ada dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Walaupun dari keluarga yang bercerai ada yang memiliki prestasi belajar yang tinggi karena kecerdasan yang dimiliki.

## 2) Minat

MEP dari hasil wawancara penulis terhadap siswa mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. MEP mengatakan :

Eka barasa jadi harapan orang tua karena mama salalu kase inga supaya nanti mo dapa kerja yang bagus musti belajar bae-bae dari sekarang. Dan di sekolah Eka suka pelajaran Bahasa Inggris karena memang Eka suka belajar bahasa asing deng depe guru pe cara mengajar Eka suka. Kadang jaga pake lagu dalam belajar Bahasa Inggris. Miss putri juga ramah deng salalu tanya ulang kalo so mangarti ato nyanda.<sup>111</sup>

MAS dari hasil wawancara penulis terhadap siswa mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. MAS mengatakan :

Memang Arya suka belajar, apalagi matematika. Guru matematika ramah skali pa torang deng nyanda bekeng matematika jadi pelajaran yang menakutkan. Jadi asyik, boleh batanya ulang-ulang kalo nyanda mangarti. Deng yang bekeng Arya semangat itu Arya pe nenek. Nenek jaga bilang

---

<sup>110</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>111</sup> MEP (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 18 Maret 2023.

“belajar yang rajin, karena nenek pe harapan cuma pa Arya”. Jadi Arya musti belajar bae-bae supaya nanti boleh kase bangga pa nenek. Deng Arya pe Wali Kelas le jaga kase inga, kase nasehat tentang masa depan itu tergantung torang sekarang.<sup>112</sup>

RM dari hasil wawancara penulis terhadap siswa mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. RM mengatakan :

Kalau di sekolah Raihan suka pertama, pelajaran Mulok karena depe guru asyik deng bekeng pembelajaran jadi menyenangkan. Kedua, Matematika. Biar matematika susah mar depe guru Raihan suka karena baik deng salalu jelaskan ulang kalo nyanda mangarti deng kalo torang batanya. Deng Raihan semangat karena mama salalu kase inga supaya rajin belajar deng fokus. Perhatikan bae-bae apa yang dijelaskan guru. Itu sih.<sup>113</sup>

MSN dari hasil wawancara penulis terhadap siswa mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. MSN mengatakan :  
“Nda ada sih, cuma belajar sesuai pelajaran yang ada di sekolah supaya lulus kong boleh kerja.”<sup>114</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan Guru Wali kelas SDWS Mexry P. Djaelani, S.Pd. mengenai dan bagaimana prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

Suci termasuk anak yang prestasinya tergolong rendah. Suci di kelas peringkat 14 dari 19 siswa. Dia hanya suka pelajaran Seni Budaya dari pada yang lainnya. Nilai dia bagus kalau di pelajaran Seni Budaya. Dia suka menggambar.<sup>115</sup>

---

<sup>112</sup> MAS (19 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 18 Maret 2023.

<sup>113</sup> RM (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>114</sup> MSN (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>115</sup> Mexry P. Djaelani (30 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar karena dengan adanya minat dalam diri siswa, maka siswa akan bersungguh-sungguh dan semangat belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat belajar atau pelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya karena tidak sesuai dengan yang diinginkannya.

### 3) Motivasi Dari Dalam Diri Siswa

Perceraian kedua orang tua memang berdampak terhadap anak. Apalagi semangat belajar anak yang berdampak juga terhadap prestasi belajarnya. Akan tetapi jika anak memiliki motivasi dalam dirinya yang ingin tetap menjadi lebih baik dan menjadi siswa yang berprestasi hal ini akan membuat anak tersebut tetap memiliki prestasi tinggi walaupun keadaan keluarganya mengalami perceraian. Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala MA Arafah Kota Bitung mengenai apakah perceraian orang tua berdampak terhadap prestasi belajar anak. Beliau mengatakan :

Pasti, tapi secara signifikan sih tidak. Tergantung dari anak itu. Kalau dampak pasti, bisa jadi satu dua hari dia tidak masuk kelas. Tapi secara signifikan ini tergantung dari anak. Bagaimana dia mengelola emosi, bagaimana mengelola permasalahannya, dan yang paling mendukung yaitu teman-temannya. Kalau teman-teman menguatkan pasti tidak terlalu anjlok prestasinya. Tapi kalau teman-teman membiarkan dia menyendiri akhirnya memendam sendiri jadinya akan menjadi kendala bagi dia untuk berprestasi karena merasa tidak ada dukungan. Prestasi ini juga tergantung anaknya ya, ada anak yang walaupun dari keluarga yang *broken home* memiliki prestasi yang tinggi karena memiliki motivasi dalam dirinya menjadi orang yang

sukses dan menjadikan permasalahan kedua orang tuanya sebagai pelajaran.<sup>116</sup>

Dari jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dari dalam diri siswa mempengaruhi prestasi belajar. Meskipun dari keluarga yang mengalami perceraian tapi mampu memotivasi diri, mempunyai keinginan untuk menjadi orang sukses dan hebat nantinya, menjadikan permasalahan yang ada sebagai pelajaran maka hal ini dapat membuat siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki motivasi dalam dirinya dan tidak bisa mengontrol dirinya, larut dalam masalah yang ada hal ini dapat membuat prestasinya menjadi rendah.

Dari hasil wawancara penulis dengan NFA mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. NFA mengatakan :

Suka jadi orang hebat deng bermanfaat nantinya sama deng Miss Putri jaga kase inga. Musti jadikan masalah sebagai pelajaran. Deng jaga berusaha dapa nilai bagus, kalo nilai rendah papa jaga marah.<sup>117</sup>

Selain itu mengenai apa yang membuat semangat belajar dan berprestasi di sekolah siswa RPW mengatakan :

Karena suka jadi orang yang sukses nanti deng mama jaga kase inga semangat deng fokus belajar. Karena kalau sekarang rajin belajar, nanti masa depan mo jadi bae.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Syarifudin Jusuf (41 tahun), Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.

<sup>117</sup> NFA (19 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>118</sup> RPW (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

Selain itu mengenai apa yang membuat semangat belajar dan berprestasi di sekolah siswa ZRM mengatakan :

Dorongan dari keluarga, terutama papa yang selalu dukung apapun yang ana lakukan selagi itu positif. Dan ana ingin jadi orang berguna nanti dan juga boleh kase bangga pa papa.<sup>119</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri mempengaruhi prestasi belajar mereka. Siswa NFA, RPW, dan ZRM adalah siswa yang memiliki berprestasi. NFA memiliki peringkat 6 di kelas dan pernah mengikuti KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kota dan Provinsi, RPW peringkat 10 di kelas, dan ZRM peringkat 2 di kelas. Hal ini karena motivasi yang ada dalam diri siswa untuk meraih prestasi dan ingin menjadi orang hebat dan bermanfaat sehingga membuat mereka berprestasi di sekolah.

Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya sendiri maka akan rendah prestasi belajarnya. Seperti siswa MSN yang diwawancarai penulis mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. MSN mengatakan :“Nda ada sih, cuma belajar sesuai pelajaran yang ada di sekolah supaya lulus kong boleh kerja.”<sup>120</sup>

Dari jawaban wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa MSN tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya. Sehingga hal tersebut berdampak pada prestasi belajarnya. Sama halnya dengan SDWS, dia hanya

---

<sup>119</sup> ZRM (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>120</sup> MSN (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

mendapat motivasi dari orang tua angkatnya tetapi motivasi dari dalam dirinya sendiri tidak ada. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan SDWS mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah SDWS mengatakan : “Suci pe papa angkat yang salalu kase inga supaya belajar bae-bae di sekolah.”<sup>121</sup>

Selain itu dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

Kalau menurut saya yang pertama itu kondisi mental. Jadi ketika anak berada di posisi atau kondisi tidak nyaman itu akan berpengaruh terhadap minat belajarnya. Kemudian yang kedua itu motivasi. Ketika anak itu tidak banyak termotivasi maka dia akan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Dan mungkin berbeda dengan anak lain yang mendapat motivasi dari orang-orang terdekatnya terutama kedua orang tuanya. Kemudian yang ketiga itu faktor dari dalam diri anak itu sendiri, mau menjadi seseorang yang maju atau tidak. Dan yang keempat itu kondisi keluarga. Ketika anak berada dalam kondisi yang tidak nyaman baginya itu akan mengganggu semangat belajarnya. Kecemburuan melihat teman-temannya yang orang tuanya lengkap, penuh kasih sayang, sementara anak yang korban perceraian ini mungkin sulit bertemu ibu atau ayahnya.<sup>122</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa mempengaruhi prestasi belajarnya. Keinginan dari anak itu sendiri ingin menjadi maju atau tidak. Jika memiliki motivasi dalam dirinya maka akan tinggi prestasi belajarnya walaupun dari

---

<sup>121</sup> SDWS (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>122</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

keluarga yang mengalami perceraian. Sebaliknya jika tidak memiliki motivasi dalam dirinya sendiri maka akan rendah pula prestasi belajarnya.

Motivasi yang ada dalam diri siswa sangat penting karena merupakan penentu keberhasilan siswa tersebut. Seperti yang dituturkan Bapak Syarifudin Jusuf, S.ST selaku Kepala MA Arafah Kota Bitung :

Orang tua bisa mendoakan, orang tua bisa memotivasi, orang tua bisa mendukung, tapi bukan penentu keberhasilan. Penentu keberhasilan adalah diri sendiri.<sup>123</sup>

## b. Faktor Eksternal

### 1) Motivasi Keluarga

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim selaku Guru Wali Kelas dari MSN, MAS, dan MEP mengenai pengaruh perceraian orang tua terhadap prestasi belajar anak. Beliau mengatakan :

Kalau menurut saya pribadi sangat berpengaruh. Karena kondisi orang tua yang hidup normal dan sudah bercerai sangatlah berbeda. Apalagi untuk anak-anak di usia sekarang ini mereka itu biasanya masih dalam kondisi labil, masih dalam tahap pencarian jati diri. Jadi jika ada kondisi-kondisi tertentu yang membuat mereka tidak nyaman itu akan berakibat pada proses pembelajaran dan sehingga dampaknya itu ke prestasi belajar.<sup>124</sup>

Senada yang dikatakan oleh Ibu Putri Utami Malapo, S.Pd selaku Guru Wali Kelas NFA dan ZRM. Beliau mengatakan :

Mereka inikan istilahnya masih di masa dari remaja menuju dewasa yang butuh semangat, dorongan, motivasi yang tidak hanya dari guru tapi juga dari keluarga terutama orang tua. Tapi karena permasalahan kedua orang

---

<sup>123</sup> Syarifudin Jusuf (41 tahun), Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.

<sup>124</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

tuanya mereka menjadi terganggu prestasinya. Walaupun tidak semuanya demikian.<sup>125</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan keluarga mudah mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang masih dalam usia remaja masih sangat membutuhkan motivasi yang tidak hanya dari guru tapi juga dari keluarga terutama orang tua.

Anak yang mendapat motivasi dari keluarganya terutama orang tuanya akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan MEP mengenai apakah kedua orang tuanya masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah dan bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tuanya. MEP mengatakan :“Masih, Mama dan papa bilang sekolah dan belajar bae-bae supaya dapat kerja lebih bagus dari mama dan papa.”<sup>126</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan RPW mengenai apakah kedua orang tuanya masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah dan bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tuanya. RPW mengatakan :

Iya, masih. Mama dan papa kase inga supaya semangat belajar supaya dapat raih cita-cita dan kase inga jangan dulu pacaran karena semua ada waktunya.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 maret 2023.

<sup>126</sup> MEP (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 18 Maret 2023.

<sup>127</sup> RPW (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan RM mengenai apakah kedua orang tuanya masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah dan bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tuangnya. RM mengatakan :“Selalu mengingatkan kalo guru menjelaskan musti perhatikan baik-baik, jangan bolos, deng kase inga musti rajin belajar.”<sup>128</sup>

Sama halnya dengan RM yang masih mendapat motivasi dari kedua orang tua. ZRM mengatakan :“Selalu kase inga supaya semangat belajar dan berprestasi terus. Tapi kalo nilai turun, papa bilang nda apa-apa. Karena nilai cuma angka papa bilang.”<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa yang keluarganya mengalami perceraian tetapi tetap mendapatkan motivasi dari kedua orang tuanya agar semangat belajar dan berprestasi di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan MEP, RPW, RM, dan ZRM yang memiliki peringkat yang masih masuk 10 besar di kelas.

## 2) Perhatian

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Suriati Mumba, S.Pd selaku Guru Wali Kelas RPW, RM, dan HMA mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

Menurut saya kalau faktor-faktor yang mempengaruhi itu yang pertama adalah kurangnya perhatian dari orang tua, dan yang kedua mungkin anak

---

<sup>128</sup> RM (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>129</sup> ZRM (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

merasa tersisih dengan keadaannya yang menjadi anak dari korban perceraian kedua orang tua dan merasa berbeda dengan teman-temannya yang lain yang keluarganya tidak mengalami perceraian.<sup>130</sup>

Senada dengan Ibu Putri Utami Malapo S.Pd selaku Guru Wali Kelas NFA dan ZRM beliau mengatakan :

Menurut saya yaitu orang tua yang kurang perhatian terhadap anak. Mereka inikan istilahnya masih di masa dari remaja menuju dewasa yang butuh semangat, dorongan, motivasi yang tidak hanya dari guru tapi juga dari keluarga terutama orang tua. Tapi karena permasalahan kedua orang tuanya mereka menjadi terganggu prestasinya. Walaupun tidak semuanya demikian.<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian dari kedua orang tua terhadap anak mempengaruhi prestasi belajar anak. Anak yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya cenderung memiliki prestasi belajar yang biasa-biasa saja dan bahkan rendah. Sebaliknya anak yang tetap mendapatkan perhatian dari orang tuanya walaupun sudah bercerai memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Adapun wawancara penulis dengan RM mengenai apakah kedua orang tuanya memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajarnya dan bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tuanya terhadap kegiatan belajarnya. RM mengatakan :“Cuma mama, papa nyanda. Mama jaga tanya tentang tugas sekolah deng jaga periksa rapor.”<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Suriati Mumba (28 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>131</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 maret 2023.

<sup>132</sup> RM (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.



Selanjutnya wawancara penulis dengan NFA mengenai apakah kedua orang tuanya memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajarnya dan bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tuanya terhadap kegiatan belajarnya. NFA mengatakan :“Cuma papa. Cuma jaga tanya kalo jaga bekeng tugas di sekolah deng jaga periksa nilai rapor. Kalo nilai rendah, dapa marah.”<sup>133</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan ZRM mengenai apakah kedua orang tuanya memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajarnya dan bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tuanya terhadap kegiatan belajarnya. ZRM mengatakan :“Kadang-kadang. Jaga tanya kegiatan sekolah deng selalu dukung apapun yang ana lakukan selagi itu positif.”<sup>134</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa dari keluarga yang mengalami perceraian tetapi masih mendapat perhatian dari orang tuanya tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap kegiatan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. RM, NFA, dan ZRM adalah siswa dengan prestasi belajar yang tinggi walaupun dari keluarga yang tidak lagi utuh. Salah satu fatornya adalah karena mereka masih mendapat perhatian dari orang tuanya.

Berbeda dengan RM, NFA, dan ZRM yang masih mendapat perhatian dari kedua orang tua yang sudah berpisah. HMA dan SDWS sudah tidak lagi mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Adapun wawancara penulis dengan HMA

---

<sup>133</sup> NFA (19 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>134</sup> ZRM (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

mengenai apakah kedua orang tuanya memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajarnya dan bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tuanya terhadap kegiatan belajarnya. HMA mengatakan :“Tidak. Tidak ada. Nda ada perhatian dari mama deng papa.”<sup>135</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan SDWS mengenai apakah kedua orang tuanya memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajarnya dan bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tuanya terhadap kegiatan belajarnya. SDWA mengatakan :“Tidak. Tidak ada perhatian dari keduanya.”<sup>136</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak mendapat perhatian dari kedua orang tuanya berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. HMA dan SDWS sudah tidak lagi mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Dan hal ini berdampak bagi prestasi belajarnya. HMA memiliki prestasi belajar yang sedang, sedangkan SDWS memiliki prestasi belajar yang rendah di kelas dan juga pendiam di kelasnya.

### 3) Lingkungan Sekolah

Adapun hasil wawancara penulis dengan Ibu Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim mengenai apakah ada perlakuan khusus yang diberikannya terhadap siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

Kalau untuk ketiga anak yang keluarganya yang mengalami perceraian ini saya lebih banyak memberikan motivasi, baik sebelum pembelajaran, saat jam pembelajaran, maupun di waktu tertentu secara khusus dengan mereka.

---

<sup>135</sup> HMA (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>136</sup> SDWS (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

Saya memberikan gambaran-gambaran tentang masa depan. Untuk ketiga anak ini saya sering tanamkan bahwa semua itu ada masanya. Jadi ketika saat sekarang kita belajar dengan baik, nanti pasti hasilnya akan baik. Kita akan menjadi orang baik, hebat dan bermanfaat nantinya.<sup>137</sup>

Ibu Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim selaku Guru Wali Kelas MSN, MEP, dan MAS sekaligus Wakil Kepala Sekolah MA Arafah Kota Bitung mengatakan :

Saya memberikan nasehat kepada mereka untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk masa depan dengan belajar dari sekarang. Saya memberikan gambaran tentang masa depan. Saya sering tanamkan bahwa semua itu ada masanya. Jadi ketika saat sekarang kita belajar dengan baik, nanti pasti hasilnya akan baik. Kita akan menjadi orang baik, hebat dan bermanfaat nantinya. Seperti apa kita di masa depan nanti tergantung apa yang kita lakukan hari ini.<sup>138</sup>

Mengenai apakah perhatian khusus tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Ibu Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim berkata :

Dari pendekatan yang saya lakukan dengan mereka, memberikan motivasi kepada mereka itu ada terlihat titik positifnya. Dilihat dari nilai-nilainya. Tapi kalau untuk MSN ini agak susah karena memang mungkin anaknya yang mau melakukan sesuatu semaunya dan sudah terbiasa sulit mendengar nasehat dari orang lain.<sup>139</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Suriati Mumba, S.Pd mengenai apakah ada perlakuan khusus yang diberikannya terhadap siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

---

<sup>137</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>138</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>139</sup> Kurniawaty Isilly (43 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

Saya memberikan perhatian dan memberikan penguatan kepada mereka ini yang keluarganya mengalami perceraian. Memotivasi mereka untuk lebih giat lagi dalam belajar.<sup>140</sup>

Ibu Suriati Mumba, S.Pd selaku Guru Wali Kelas RPW, RM, dan HMA mengatakan :

Saya menasehati mereka agar tetap semangat belajar, jangan pernah putus asa, dan jadikan masa lalu sebagai pelajaran untuk menjadi lebih baik kedepannya. Jangan berhenti berusaha dan berdoa.<sup>141</sup>

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Putri Utami Malapo S.Pd mengenai apakah ada perlakuan khusus yang diberikannya terhadap siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

Saya sebenarnya tidak mebeda-bedakan siswa-siswa saya di kelas, semuanya saya rangkul. Tapi kalau NFA dan ZRM ini lebih banyak waktu saya ajak bercerita. Misalnya tentang bagaimana kabarnya, bagaimana keadaan di rumahnya, dan saya mempersilahkan kepada mereka jika ada yang ingin mereka ceritakan. Menjadi pendengar yang baik untuk mereka.<sup>142</sup>

Mengenai apakah perhatian khusus tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa Ibu Putri Utami Malapo S.Pd selaku Guru Wali Kelas NFA dan ZRM sekaligus Guru Bahasa Inggris di MA Arafah Kota Bitung mengatakan :

Alhamdulillah berpengaruh. Seperti NFA yang sempat *down* karena perceraian orang tuanya, menjadi pendiam, dan prestasinya sempat menurun menjadi lebih semangat lagi, aktif di kelas, dan kembali jadi anak ceria lagi setelah saya dekati dan menjadi pendengar bagi dia. Kalau ZRM tidak begitu terpengaruh dengan permasalahan kedua orang tuanya. Mungkin sudah terbiasa karena sudah lama.<sup>143</sup>

---

<sup>140</sup> Suriati Mumba (28 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>141</sup> Suriati Mumba (28 tahun), Guru Wali Kelas XI MIPA A, *Wawancara*, Bitung, 30 Maret 2023.

<sup>142</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 maret 2023.

<sup>143</sup> Putri Utami Malapo (26 tahun), Guru Wali Kelas XII MIPA B, *Wawancara*, Bitung, 29 maret 2023.

Selanjutnya dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Syarifudin Jusuf, S.ST selaku Kepala Madrasah MA Arafah Kota Bitung mengenai Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Beliau mengatakan :

Secara garis besar, motivasi yang paling baik itu nasehat. Tapi saya tidak bisa 100% memberikan nasehat. Proses pembelajaran anak-anak bisa dari melihat dan merasakan apa yang terjadi, apa yang mereka lihat, apa yang mereka rasakan. Nasehat yang saya berikan yaitu mengingatkan tujuan dari pendidikan itu untuk membawa masa depan yang lebih baik dan sukses tidaknya anak-anak itu tergantung dari diri sendiri bukan dari orang lain. Orang tua bisa mendoakan, orang tua bisa memotivasi, orang tua bisa mendukung, tapi bukan penentu keberhasilan. Penentu keberhasilan adalah diri sendiri.<sup>144</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa guru dan Kepala Madrasah tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Mereka yang keluarganya sudah tidak lagi utuh tapi tetap mendapat perhatian dari gurunya, motivasi dari gurunya, dirangkul gurunya, mendapat tempat bercerita tentang masalahnya selayaknya seperti orang tuanya di rumah, membuat siswa merasa nyaman dan tidak terpuruk maupun larut dalam masalahnya. Hal ini membuat siswa bisa berprestasi di sekolah.

Selain perhatian khusus dari guru, suasana kelas juga mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Dari hasil wawancara

---

<sup>144</sup> Syarifudin Jusuf (43 tahun), Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.

penulis dengan siswa RM mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. RM mengatakan :

Kalau di sekolah Raihan suka pertama, pelajaran Mulok karena depe guru asyik deng bekeng pembelajaran jadi menyenangkan. Kedua, Matematika. Biar matematika susah mar depe guru Raihan suka karena baik deng salalu jelaskan ulang kalo nyanda mangarti deng kalo torang batanya. Deng Raihan semangat karena mama salalu kase inga supaya rajin belajar deng fokus. Perhatikan bae-bae apa yang dijelaskan guru. Itu sih.<sup>145</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan siswa MEP mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. MEP mengatakan :

Eka barasa jadi harapan orang tua karena mama salalu kase inga supaya nanti mo dapa kerja yang bagus musti belajar bae-bae dari sekarang. Dan di sekolah Eka suka pelajaran Bahasa Inggris karena memang Eka suka belajar bahasa asing deng depe guru pe cara mengajar Eka suka. Kadang jaga pake lagu dalam belajar Bahasa Inggris. Miss putri juga ramah deng salalu tanya ulang kalo so mangarti ato nyanda.<sup>146</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan siswa MAS mengenai apa yang membuatnya semangat belajar dan berprestasi di sekolah. MAS mengatakan :

Memang Arya suka belajar, apalagi matematika. Guru matematika ramah skali pa torang deng nyanda bekeng matematika jadi pelajaran yang menakutkan. Jadi asyik, boleh batanya ulang-ulang kalo nyanda mangarti. Deng yang bekeng Arya semangat itu Arya pe nenek. Nenek jaga bilang “belajar yang rajin, karena nenek pe harapan cuma pa Arya”. Jadi Arya musti belajar bae-bae supaya nanti boleh kase bangga pa nenek. Deng Arya pe Wali Kelas le jaga kase inga, kase nasehat tentang masa depan itu tergantung torang sekarang.<sup>147</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mempengaruhi prestasi

---

<sup>145</sup> RM (17 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 17 Maret 2023.

<sup>146</sup> MEP (18 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 18 Maret 2023.

<sup>147</sup> MAS (19 tahun), Siswa Madrasah Aliyah Arafah Bitung, *Wawancara*, Bitung, 18 Maret 2023.

belajar siswa yang dari keluarga yang mengalami perceraian. Cara mengajar guru yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa membuat mereka semangat belajar dan berpengaruh pada prestasi belajarnya.

Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan sosial kedua setelah keluarga bagi anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dari keluarga yang mengalami perceraian. Baik dari guru yang memberikan perhatian kepada siswa dari keluarga yang mengalami perceraian maupun suasana belajar di kelas yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar siswa.

### ***C. Pembahasan Hasil Temuan***

#### **1. Prestasi Belajar Siswa yang Keluarganya Mengalami Perceraian Pada MA Arafah Kota Bitung**

Perceraian merupakan terputusnya keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajiban sebagai suami isteri.<sup>148</sup> Perceraian diartikan sebagai berakhirnya suatu hubungan suami istri yang diputuskan oleh hukum atau agama karena sudah tidak ada saling ketertarikan, saling percaya, dan sudah tidak ada kecocokan satu sama lain hingga menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, h. 227.

<sup>149</sup> Untari, dkk, "Dampak perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja", *Jurnal Profesional Islam* 15, no. 2, (2018) : h. 20.

Perceraian yang terjadi menimbulkan banyak hal yang tidak menyenangkan dan kepedihan yang dirasakan semua pihak, termasuk kedua pasangan, anak-anak, dan kedua keluarga besar dari pasangan tersebut.<sup>150</sup> Perceraian pada umumnya memberikan dampak negatif terhadap anak, karena anak mengalami kesedihan yang mendalam karena perpisahan kedua orang tuanya.<sup>151</sup> Anak merupakan korban yang paling terluka ketika kedua orang tuanya memutuskan untuk bercerai. Anak merasa kehilangan sosok ayah ibu mereka, merasa takut kehilangan kasih sayang kedua orang tuanya. Prestasi anak yang kedua orang tuanya bercerai rendah dan mereka jadi lebih sering menyendiri.<sup>152</sup> Perceraian kedua orang tua merupakan hal yang sangat disayangkan terjadi. Hal ini sama seperti yang dikatakan Bapak Syarifudin Jusuf, S.ST selaku Kepala MA Kota Bitung Syarifudin Jusuf, S.ST :

Perceraian merupakan suatu hal yang disayangkan. Karena perceraian merupakan hal yang dibenci dalam agama. Dan yang pasti juga berpengaruh terhadap anak. Baik pendidikannya, maupun kesehariannya, dan berpengaruh terhadap psikologis anak.<sup>153</sup>

Siswa korban perceraian merupakan korban dari ketidakharmonisan yang terjadi dalam sebuah keluarga yang berakibat anak kurang dalam hal mendapat kasih sayang orang tuanya, dan dapat berpengaruh pada mental seorang siswa dan juga

---

<sup>150</sup> Kertamuda E Fatchiah, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia* (Jakarta : Salemba Humanika 2009), h. 21.

<sup>151</sup> Poltak Sibarani, *Membangun Keluarga Bahagia*, (Jakarta : Ramos Gospel Publishing House, 2004), h. 45.

<sup>152</sup> Harry Ferdinand Mone, “Dampak Perceraian orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi dan Prestasi Belajar”, h. 157.

<sup>153</sup> Syarifudin Jusuf (41 tahun), Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung, *Wawancara*, Bitung, 29 Maret 2023.



dapat menyebabkan seorang siswa tidak mempunyai semangat dalam hidupnya, baik dalam pendidikan atau lainnya.<sup>154</sup>

Dampak perceraian berdampak pada pendidikan anak. Anak menjadi tidak fokus dengan pelajaran yang diberikan guru, karena pikiran dan hatinya sedang mengalami guncangan akibat perpisahan kedua orang tuanya. Anak menjadi tidak ada gairah untuk belajar, karena orang tua yang memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak dalam belajar maupun prestasinya. Akibat dari hal itu anak menjadi malas, senang menyendiri, perhatian dan minat belajarnya menurun.<sup>155</sup> Tetapi perceraian tidak selalu berdampak negatif. Karena penulis menemukan bahwa anak yang dari keluarga yang mengalami perceraian ada yang berprestasi.

Di MA Arafah Kota Bitung berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis diperoleh bahwa jumlah keseluruhan siswa MA Arafah Kota Bitung 91 siswa. Terdapat 9,8 % siswa atau 9 (sembilan) orang siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. Setiap siswa dari keluarga yang bercerai memiliki tingkat prestasi yang berbeda-beda pula. Berdasarkan nilai rapor semester ganjil dan wawancara dengan Guru Wali Kelas penulis menemukan siswa dari keluarga yang bercerai ada yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, sedang, dan rendah. Prestasi belajar tinggi ada 5 (lima) orang, yaitu siswa ZRM, MEP, MAS, NFA, dan RM. Mereka semuanya memiliki peringkat yang masih masuk 10 besar di kelasnya.

---

<sup>154</sup> Faizah, Nursan Junita, "Motivasi Berprestasi Siswa Korban Perceraian", *Jurnal Psikologi Terapan*. 4, no. 2, (2021) : h. 142.

<sup>155</sup> Save M Dagun, *Psikologi keluarga*, h. 136.

Selain itu ada yang pernah mengikuti KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kota dan Provinsi tahun 2022 yaitu siswa NFA. Selain itu ada yang pernah menjadi Ketua Dewan Santri tahun 2021 yaitu siswa MEP. Sementara itu siswa yang memiliki prestasi sedang ada 2 (dua) orang yaitu siswa RPW dan HMA. Dan siswa dengan prestasi belajar rendah ada 2 (dua) orang yaitu siswa SDSW dan MSN. Selain itu untuk prestasi non akademik ada siswa MEP yaitu dengan menjadi Ketua Dewan Santri MA Arafah Kota Bitung tahun 2022.

Selain itu mereka di kelas ada yang aktif dan rajin, memiliki pemahaman yang cepat, ada juga pemahaman materi pelajaran lambat dan ada yang pendiam dan suka menyendiri di kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis diperoleh bahwa siswa MA Arafah Kota Bitung yang kedua orang tuanya mengalami perceraian memiliki prestasi yang berbeda-beda. Ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, perilaku di kelas mereka berbeda-beda pula. Ada yang ekstrovert, rajin, ada yang tidur di kelas, keluar kelas, memiliki pemahaman yang cepat, pemahaman yang lambat, dan ada yang pendiam dan suka menyendiri di kelas.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa yang Kedua Orang Tuanya Mengalami Perceraian Pada MA Arafah Kota Bitung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya

mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Pada umumnya orang-orang yang cerdas lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.<sup>156</sup>

Kecerdasan merupakan kemampuan kognitif atau kemampuan memahami yang dimiliki seseorang untuk berfikir dan bertindak rasional atau berdasarkan nalar. Kemampuan tersebut bisa diperoleh karena keturunan atau bakat yang ada pada seseorang dari faktor biologisnya.<sup>157</sup> Kecerdasan adalah sebuah kemampuan yang dimiliki setiap individu, kecerdasan juga dipahami sebagai kemampuan untuk mampu membedakan, kemampuan untuk berinteraksi secara

---

<sup>156</sup> Ibrahim M Jamil, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 1, no. 1, (2017) : h. 5-7.

<sup>157</sup> Muhammad Isnaini, "Akal dan Kecerdasan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*" 1, no. 1, (2021) : h. 107-108.

baik dengan orang lain.<sup>158</sup> Kecerdasan adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang maka semakin tinggi pula prestasinya.<sup>159</sup>

Di MA Arafah Kota Bitung siswa dari keluarga yang bercerai yang memiliki kecerdasan, memiliki prestasi belajar yang tinggi. Seperti siswa NFA, ZRM, MAS, dan MEP. Berdasarkan wawancara penulis dengan Guru Wali Kelas mereka adalah anak yang rajin di kelas, aktif, dan mudah memahami materi pelajaran yang diberikan di kelas. Selain itu, berdasarkan hasil rapor mereka adalah siswa dengan peringkat yang masuk 10 besar di kelas. Sedangkan siswa yang kurang dan lambat memahami materi pelajaran dan tidak aktif di kelas cenderung memiliki prestasi belajar yang sedang dan rendah. Hal ini seperti siswa RPW dan HMA yang memiliki prestasi belajar yang sedang. Menurut informasi dari Guru Wali Kelas HMA adalah siswa yang agak lambat memahami materi pelajaran di kelas dan sering tidur di kelas. Dan siswa dengan prestasi belajar yang rendah adalah SDWS dan MSN. Berdasarkan informasi dari Guru Wali Kelas mereka di kelas lambat memahami materi pelajaran di kelas dan SDWS sering diam dan menyendiri di kelas.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan Ibrahim M Jamil dalam jurnal

---

<sup>158</sup> Sidqi Salsabilla, Ashif Az Zafi, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1, (2020) : h. 36.

<sup>159</sup> Lina Hernlina, Suwanto, "Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3, no. 2, (2018) : h. 247.

yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*” yaitu Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Pada umumnya orang-orang yang cerdas lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas.<sup>160</sup> Sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang mudah memahami pelajaran yang diberikan guru cenderung memiliki prestasi belajar tinggi.

## 2) Minat

Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan. Minat sangat berperan dalam belajar. Kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan jika siswa dalam proses belajar mempunyai minat yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya minat dalam belajar berhubungan dengan prestasi belajar.<sup>161</sup>

Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang

---

<sup>160</sup> Ibrahim M Jamil, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 1, no. 1, (2017) : h. 5-7.

<sup>161</sup> Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1, (2013) : h. 157-158.

rendah. Proses belajar mengajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat dalam hal pelajaran itu sendiri.<sup>162</sup>

Siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi salah satunya karena minat belajar yang dimilikinya. Seperti siswa MEP, MAS, dan RM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan siswa-siswa tersebut diperoleh bahwa minat mereka terhadap belajar, mata pelajaran yang disukai, dan cara mengajar guru yang disukai mempengaruhi prestasi belajar mereka. Karena hal tersebut mereka menjadi siswa yang berprestasi walaupun berasal dari keluarga yang bercerai.

Berbeda dengan MEP, MAS, dan RM yang berprestasi karena minat belajar yang dimiliki, siswa MSN dan SDWS merupakan siswa dengan prestasi belajar yang rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat dalam belajar. Berdasarkan data dari siswa MSN bahwa dirinya hanya belajar sesuai apa yang ada agar bisa lulus dan bekerja nantinya dan tidak memiliki kesenangan atau minat dalam pelajaran di kelas. Sedangkan siswa SDWS berdasarkan informasi dari Guru Wali Kelasnya SDWS adalah siswa yang sering diam dan menyendiri di kelas.

Minat mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar karena dengan adanya minat dalam diri siswa, maka siswa akan bersungguh-sungguh dan semangat belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Sebaliknya

---

<sup>162</sup> Ika Wanda Ratnasari, "Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Psikoborneo* 5, no. 2, (2017) : h. 290.

siswa yang tidak memiliki minat belajar atau pelajaran yang tidak sesuai dengan minatnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya karena tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik.<sup>163</sup> Minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal seperti yang dijelaskan Ibrahim M Jamil dalam jurnal yang berjudul “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*”.

### 3) Motivasi dalam Diri Siswa

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>164</sup>

Motivasi dalam diri siswa termasuk motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu. Seseorang yang memiliki

---

<sup>163</sup> Ibrahim M Jamil, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 1, no. 1, (2017) : h. 5-7.

<sup>164</sup> Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*. 5, no. 2, (2017) : h. 218.

motivasi intrinsik selalu ingin maju dan belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.<sup>165</sup>

Prestasi belajar siswa dalam keluarga yang bercerai di MA Arafah Kota Bitung salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi dalam diri siswa itu sendiri. Keinginan untuk menjadi orang yang sukses, hebat, dan bermanfaat mendorong mereka untuk belajar dan berprestasi di sekolah. Hal ini sama seperti siswa NFA, RPW, dan ZRM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis diperoleh bahwa mereka adalah siswa yang berprestasi. Dari informasi yang didapat, hal yang membuat mereka semangat belajar dan berprestasi di sekolah karena adanya motivasi atau keinginan dalam diri untuk menjadi orang yang sukses, hebat, dan bermanfaat. Menginginkan masa depan yang lebih baik. Walaupun dari keluarga yang bercerai, kedua orang tua yang sudah tidak lagi bersama tetapi mereka memiliki motivasi dalam diri dengan menginginkan memiliki masa depan yang lebih baik sehingga hal tersebut mendorong mereka untuk berprestasi di sekolah. Berbeda dengan siswa MSN yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan MSN diperoleh informasi bahwa MSN tidak memiliki motivasi dalam dirinya sehingga hal tersebut membuatnya memiliki prestasi belajar yang rendah.

---

<sup>165</sup> Yohanes Joko Saptono, "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa", *Jurnal Regula Fidei* 1, no. 1, (2016) : h. 203.



Menurut informasi di kelas MSN adalah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, agak sulit mendengar nasehat, dan sering beberapa kali keluar kelas.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha, gigih dalam belajar, tidak mau menyerah, dan giat belajar untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, kurang perhatian dalam belajar, tidak bergairah untuk belajar, dapat mengakibatkan prestasinya rendah.<sup>166</sup> Motivasi dari dalam diri siswa merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan Vidiya Resna Dewi, dkk., dalam jurnal yang berjudul “*Karakteristik Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik Dalam Belajar Matematika.*”

b. Faktor Eksternal

1) Motivasi Keluarga

Motivasi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran karena dengan adanya motivasi, individu dapat memiliki semangat dalam mencapai tujuannya.<sup>167</sup> Motivasi dari keluarga merupakan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama

---

<sup>166</sup> Vidiya Resna Dewi, dkk., “Karakteristik Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik Siswa Dalam Belajar Matematika”, *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika* 1, no. 2, 2(019) : h. 118.

<sup>167</sup> Sri Lutfiwati, “Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik”, *Jurnal Kependidikan islam* 10, no. 1, (2020) : h. 54.

bagi anak. Semakin baik lingkungan keluarga dalam mendidik maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh sang anak.<sup>168</sup>

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku guna meningkatkan prestasinya. Maka hendaknya orang tua selalu berusaha untuk memberikan motivasi dan menjalin interaksi yang harmonis dengan anak-anaknya supaya mereka merasa aman, nyaman terlindungi, sehingga prestasi belajarnya meningkat.<sup>169</sup>

Seorang siswa membutuhkan motivasi dari keluarganya. Keluarga yang merupakan hal yang penting bagi siswa berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Orang tua yang masih tetap memberikan motivasi kepada anaknya walaupun keluarganya telah bercerai berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Hal ini sama seperti yang terjadi pada siswa MEP, RPW, RM, dan ZRM. Walaupun dari keluarga yang tidak lagi utuh mereka merupakan siswa yang berprestasi.

Dari hasil wawancara penulis dengan siswa MEP diperoleh informasi bahwa walaupun kedua orang tuanya telah bercerai ia masih tetap terus mendapat motivasi lengkap dari ibu dan ayahnya. Sama halnya dengan RPW kedua orang

---

<sup>168</sup> Umi Chulsum, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya", *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 5, no. 1, (2017) : h. 6.

<sup>169</sup>Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 4, (2014) : h. 449.

tuanya masih tetap memberikan motivasi belajar agar tercapai cita-citanya di masa depan. Selain itu siswa RM juga tetap mendapat motivasi dari ayah dan ibunya berupa nasehat agar fokus dan rajin belajar. Sama halnya dengan siswa ZRM. Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara penulis dengan ZRM bahwa ia masih mendapat motivasi dan dukungan apapun terhadap yang ia lakukan di sekolah selagi itu positif dari kedua orang tuanya walaupun kedua orang tuanya telah berpisah dan masing-masing sudah mempunyai pasangan baru.

Motivasi dari kedua orang tua merupakan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Motivasi dari orang tua membuat anak menjadi giat meningkatkan prestasinya. Hal ini seperti yang dijelaskan Indrati Endang Mulyaningsih dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar.*”

## 2) Perhatian

Perhatian dari kedua orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dari keluarga yang bercerai. Salah satu tugas utama orang tua adalah menghantarkan anaknya mencapai kehidupan berprestasi yang lebih baik di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kepedulian dan perhatian orang tua, akan semakin mempermudah anak dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Sedangkan anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik.<sup>170</sup> Hal ini sama seperti siswa HMA yang berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara penulis dengan siswa HMA bahwa ia tidak mendapat perhatian dari kedua orang tuanya yang sudah bercerai. HMA adalah siswa yang memiliki prestasi sedang atau biasa biasa saja. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Guru Wali Kelasnya bahwa HMA di kelas agak lambat memahami pelajaran di kelas dan sering tidur di kelas. Sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajarnya. Sama halnya dengan SDWS yang tidak mendapat perhatian dari orang tuanya yang sudah bercerai. Dari informasi yang diperoleh penulis diperoleh bahwa SDWS adalah siswa dengan prestasi belajar yang rendah. SDWS sudah tidak tinggal lagi dengan kedua orang tuanya dan kini hanya tinggal bersama orang tua angkatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Wali Kelasnya, SDWS adalah siswa yang pendiam dan sering menyendiri di kelas, lambat memahami materi pelajaran, dan prestasi belajarnya rendah.

Berbeda dengan HMA dan SDWS, siswa RM, NFA, dan ZRM merupakan siswa yang berprestasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan para siswa tersebut diperoleh bahwa mereka masih tetap mendapat perhatian dari orang tuanya walaupun sudah bercerai. Perhatian

---

<sup>170</sup> Rofiqul A'la, Muhammad Rifa'I Subhi, "Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Madaniyah*. 2, no. 11, (2016) : h. 245.

yang diberikan kedua orang tua terhadap kegiatan belajar mereka mempengaruhi prestasi belajar mereka, membuat prestasi belajar mereka tinggi.

Perhatian dari kedua orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini seperti yang dijelaskan Rofiqul A'la dan Muhammdad Rifa'I Subhi dalam jurnal yang berjudul "*Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa.*" Semakin tinggi tingkat kepedulian dan perhatian orang tua, akan semakin mempermudah anak dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik.

### 3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan kepada peserta didik. Lingkungan sekolah merupakan segala ruang lingkup pendidikan formal yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.<sup>171</sup>

Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas. Mulai dari cara mengajarnya, cara memberi motivasi, atau cara

---

<sup>171</sup> Gunawan, dkk., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPSS)* 12, no. 1, (2018) : h. 4.

mereka memberi perhatian pada peserta didik. Hal ini tentu memberi pengaruh terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa.<sup>172</sup>

Di MA Arafah Kota Bitung siswa yang dari keluarga yang mengalami perceraian mendapat perlakuan yang sedikit berbeda dari yang lain. Mereka mendapat perhatian, lebih banyak mendapat motivasi, didekati gurunya, diajak bercerita agar tidak larut dalam masalahnya. Hal seperti yang dilakukan Ibu Putri Utami Malapo S.Pd kepada siswa NFA dan ZRM yang merupakan perwaliannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Utami Malapo S.Pd. diperoleh informasi bahwa beliau sering melakukan pendekatan dengan siswa-siswa perwaliannya ini dan lebih banyak mengajak mereka bercerita, memberikan motivasi, dan menjadi pendengar yang baik bagi mereka. Siswa NFA yang sempat menurun prestasi belajarnya karena perceraian kedua orang tuanya bisa lebih berprestasi salah satu sebabnya karena pendekatan yang dilakukan Guru Wali Kelasnya ini. NFA diajak bercerita dan diberikan motivasi agar lebih semangat belajar lagi dan menjadikan masalah sebagai pengalaman untuk menjadi lebih baik di masa depan. Hal ini juga sama yang dilakukan Ibu Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim. Berdasarkan wawancara hasil wawancara penulis dengan beliau, beliau mengatakan memberikan lebih banyak motivasi kepada siswa perwaliannya yang dari keluarga bercerai. Hal ini dilakukannya saat sebelum jam pelajaran, saat

---

<sup>172</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), h. 50.

pembelajaran, maupun di waktu-waktu tertentu secara pribadi dengan siswa MAS, MEP, dan MSN. Selain itu Ibu Suriati Mumba, S.Pd selaku Guru Wali Kelas siswa RPW, RM, dan HMA dan Ibu Mexry P. Djaelani, S.Pd selaku Guru Wali Kelas SDWS juga memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa perwaliannya dari keluarga yang mengalami perceraian.

Selain perhatian khusus dari guru, susasana kelas juga mempengaruhi prestasi belajar mereka. Cara mengajar guru yang menyenangkan dan mudah dimengerti siswa membuat siswa berprestasi. Hal ini seperti siswa RM. Dari hasil wawancara penulis dengan siswa RM diperoleh informasi bahwa RM menyukai pelajaran Mulok dan Matematika karena cara mengajar guru yang menyenangkan menurutnya dan mudah dimengerti. Hal ini juga sama dengan siswa MEP. Dari hasil wawancara penulis dengan MEP diperoleh bahwa MEP menyukai pelajaran bahasa asing, Bahasa Inggris karena cara mengajar guru di kelas yang menggunakan musik dan tidak membosankan sehingga memudahkannya untuk mengerti. Selain itu siswa MAS juga menyukai pelajaran Matematika karena cara mengajar gurunya yang membuat mata pelajaran matematika tidak menakutkan lagi dan mudah dimengerti. Suasana kelas mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, siswa RM, MEP, dan MAS ini adalah siswa yang berprestasi tinggi yang di kelasnya memiliki peringkat yang masih masuk 10 besar.

Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan sosial kedua bagi anak adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Hal ini

sama seperti yang dijelaskan Slameto dalam buku yang berjudul “*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.*”

Dari beberapa faktor-faktor di atas, ini tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan motivasi, perhatian, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa merasa nyaman, bersemangat untuk belajar, dan meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa dari keluarga yang tidak lagi utuh, keluarga yang mengalami perceraian tetapi mendapat perhatian dari gurunya yaitu sebagai orang tuanya di sekolah tetap bisa berprestasi tinggi.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru memiliki beberapa peran. Diantaranya sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan motivator, konselor, dan evaluator.<sup>173</sup> Anak dari keluarga yang bercerai membutuhkan perhatian dan bimbingan dari seorang guru. Perceraian kedua orang tua sangat berpengaruh pada mental seorang pelajar hal inilah yang mengakibatkan seorang pelajar tidak mempunyai semangat ataupun minat untuk berprestasi di sekolah.<sup>174</sup> Maka dari itu dibutuhkan peran guru untuk membimbing anak didiknya dari keluarga yang bercerai untuk tidak terpuruk dalam masalah keluarganya atau keluarganya yang tidak lagi utuh agar tetap semangat dan berprestasi di sekolah. Sekolah yang baik adalah sekolah yang memiliki guru-guru yang berkualitas. Mulai dari cara mengajarnya, cara memberi motivasi, atau cara mereka memberi

---

<sup>173</sup> Asnarita Nento, “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memberi Solusi Siswa yang Broken Home”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2, (2019), h. 29.

<sup>174</sup> Sadullo, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 20



perhatian pada peserta didik. Hal ini tentu memberi pengaruh terhadap motivasi serta prestasi belajar siswa.<sup>175</sup>

Hal ini seperti yang peneliti temukan di MA Arafah Kota Bitung. Siswa dari keluarga yang bercerai mendapat perhatian khusus dari gurunya, motivasi, dan juga cara mengajar guru membuat siswa semangat dalam belajar dan meningkatkan prestasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Putri Utami Malapo S.Pd. diperoleh informasi bahwa beliau sering melakukan pendekatan dengan siswa-siswa perwaliannya ini dan lebih banyak mengajak mereka bercerita, memberikan motivasi, dan menjadi pendengar yang baik bagi mereka. Siswa NFA yang sempat menurun prestasi belajarnya karena perceraian kedua orang tuanya bisa lebih berprestasi salah satu sebabnya karena pendekatan yang dilakukan Guru Wali Kelasnya ini. NFA diajak bercerita dan diberikan motivasi agar lebih semangat belajar lagi dan menjadikan masalah sebagai pengalaman untuk menjadi lebih baik di masa depan.

Hal ini juga sama yang dilakukan Ibu Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim. Berdasarkan wawancara hasil wawancara penulis dengan beliau, beliau mengatakan memberikan lebih banyak motivasi kepada siswa perwaliannya yang dari keluarga bercerai. Hal ini dilakukannya saat sebelum jam pelajaran, saat pembelajaran, maupun di waktu-waktu tertentu secara pribadi dengan siswa MAS,

---

<sup>175</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2017), h. 50.

MEP, dan MSN. Selain itu Ibu Suriati Mumba, S.Pd selaku Guru Wali Kelas siswa RPW, RM, dan HMA dan Ibu Mexry P. Djaelani, S.Pd selaku Guru Wali Kelas SDWS juga memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa perwaliannya dari keluarga yang mengalami perceraian.

Selain itu, cara mengajar Guru juga berperan dalam prestasi belajar siswa dari keluarga yang bercerai. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa yaitu RM, MEP, dan MAS mereka mengatakan bahwa cara mengajar Guru yang menyenangkan dan mudah dimengerti membuat mereka semangat dan berprestasi di sekolah. Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis, siswa RM, MEP, dan MAS ini adalah siswa yang berprestasi tinggi yang di kelasnya memiliki peringkat yang masih masuk 10 besar. Hal ini tidak lepas dari peran seorang Guru di sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa yang keluarganya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung berbeda-beda meskipun perceraian kedua orang tua dapat menimbulkan masalah psikologis anak yang berpengaruh pada menurunnya prestasi belajar siswa yang ditandai dengan konsentrasi belajar yang menurun akibat sulit menerima pelajaran yang diberikan, anak menjadi pendiam dan suka menyendiri. Hasil penelitian diperoleh 5 (lima) anak memiliki prestasi belajar tinggi, 2 (dua) anak memiliki prestasi belajar sedang, dan 2 (dua) anak dengan prestasi belajar yang rendah. Selain itu untuk prestasi non akademik ada siswa MEP yaitu dengan menjadi Ketua Dewan Santri MA Arafah Kota Bitung tahun 2022.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian pada MA Arafah Kota Bitung dapat menjadi dua faktor. Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa yang terdiri dari kecerdasan, minat, dan motivasi dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor dari luar diri (eksternal) siswa terdiri dari motivasi keluarga, perhatian, dan lingkungan sekolah.

## ***B. Saran***

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka didapat saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi orang tua sebisa mungkin menjaga hubungan suami isteri agar tetap harmonis dan jauh dari konflik agar tidak terjadi perceraian. Karena perceraian orang tua sangat berdampak bagi psikis anak sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.
2. Bagi sekolah diharapkan agar tetap terus bisa memberikan perhatian dan bimbingan khusus kepada siswa dari keluarga bercerai agar mereka tidak terpuruk dalam masalah kedua orang tuanya yang sudah bercerai dan tetap bisa semangat dan terus berprestasi di sekolah.
3. Bagi guru diharapkan untuk benar-benar berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah khususnya siswa yang dari keluarga yang mengalami perceraian. Guru mampu menjadi inspirator agar menjadikan anak didiknya menjadi seseorang yang berprestasi.
4. Bagi siswa diharapkan dapat menjadikan perceraian kedua orang tua sebagai pelajaran untuk tidak melakukan hal itu di masa depan, belajar melatih mengontrol emosi agar tidak menyalurkannya kepada hal-hal yang negatif, mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dapat meningkatkan potensi diri dan tidak larut dalam permasalahan yang ada.

5. Bagi Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain dari prestasi belajar itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

“Detik.com” *Pemkot Bitung Raih Penghargaan Adipura Kencana 2022 dari KLHK*  
<https://www.detik.com/sulsel-ewako/d-6594038/pemkot-bitung-raih-penghargaan-adipura-kencana-2022-daei-klhk>. (6 April 2023).

“KBBI Daring” *Keluarga* <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Keluarga>. (27 Juni 2022).

“Kompas.com” *10 Daerah dengan Angka Perceraian Tertinggi di Indonesia*.  
<https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/09/062500765/10-daerah-dengan-angka-perceraian-tertinggi-di-Indonesia>, 2022 (25 Juni 2022).

Abdullah, Boedi. dan Soebani, Beni Ahmad. *Perkawinan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung : Cv Pustaka Setia, 2013.

Abduloh, dkk, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Anggito, Albi.& Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak, 2018.

Anggraini, Fismayati Nur Anggraini, Santosa, Hardi. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 2022.

Arsip Data Madrasah Aliyah Arafah Bitung, 31 Maret 2023.

Asmayani, Nurul. *Perempuan Bertanya, Fiqih Menjawab*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Azizah, Rina Nur. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologis Anak”, *Al-Ibrah*. 2, no. 2, Desember (2017).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara” *Nikah dan Cerai Menurut Kabupaten/Kota. 2019-2021* <https://sulut.bps.go.id/indicator/12/606/1/jumlah-nikah-talak-dan-cerai.html>, (25 Juni 2022).

Chulsum, Umi. “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5, no. 1, (2017).

Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta : Grasido, 2008.

- Dewi, Fani Cintia. Yuniarsih, Tjutju. “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 5, no. 1, (2020).
- Dewi, Vidiya Resna. dkk., “ Karakteristik Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik Siswa Dalam Belajar Matematika”, *Jurnal Penelitian Pengajaran Matematika* 1, no. 2, (2019).
- Faizah, Nursan Junita, “Motivasi Berprestasi Siswa Korban Perceraian”, *Jurnal Psikologi Terapan*. 4, no. 2, (2021).
- Fatchiah, Kertamuda E. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia* Jakarta : Salemba Humanika 2009.
- Gunawan, dkk., “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPS)* 12, no. 1, (2018).
- Gunawan, *Karena Pendidikan itu Sangat Penting*, Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2017.
- Harahap, Fatma Sylvana Dewi. “The Influence Of Mental Health On Student SMP Negeri 1 Jebus”, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 13, no. 1, (2022).
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020.
- Harjianto & Jannah, Raudhotul. “Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 1, Februari (2019).
- Hasan, M Tholhah. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*, Jakarta : Mitra Abadi Press 2009.
- Hayati, Gusmi. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 12 Pondok Kelapa”, *Skripsi*, Bengkulu : IAIN Bengkulu 2017.
- Herdian, dkk., “Sand Tray Therapy Untuk Menurunkan Gejala Depresi Pada Anak Pasca Pereraian Orang Tua”, *Jurnal Prediksi : Kajian Ilmiah Psikologi* 4, no. 1, (2015).

- Hermanika, Nurlatifah. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Studi Kasus di SMK PGRI Wanaraja Garut”, *Skripsi* (Garut : Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).
- Hidayat, Nur Taufik. “Analisis Perceraian pada Kesehatan Mental Anak di Desa Wringin Bondowoso”, *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora, dan Seni* 1, no. 2, (2023).
- Hulukati, Wenny. “Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak”, *Musawa* 7 no. 2, Desember (2015).
- Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 2*.
- Isnaini, Muhammad. “Akal dan Kecerdasan Dalam Prespektif Al-Qur’an dan Hadits”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadits* 1, no. 1, (2021).
- Jamil, Ibrahim M. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 1, no. 1, (2017).
- Jenz, Febriyani. “Dampak Perceraian Orang Tua Pada Prestasi Anak Remaja”, *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat* 2, no. 1, April (2021).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lutfiwati, Sri. “Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik”, *Jurnal Kependidikan islam* 10, no. 1, (2020).
- Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1, (2013).
- Mahfud, Moh. *Bunga Rampai Politik dan Hukum*, Semarang : UNNES Perss, 2006.
- Moh Mahfud, *Bunga Rampai Politik dan Hukum*, Semarang : UNNES Perss, 2006.
- Mone, Harry Ferdinand. “Dampak Perceraian orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi dan Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 2, (2019).
- Mulyaningsih, Indrati Endang. “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20, no. 4, (2014).
- Natawidjaya, Rochman. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali, 2005.



- Nento, Asnarita. “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memberi Solusi Siswa yang Broken Home”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2, (2019).
- Nur Faizah, Silviana. “Hakikat Belajar dan Pembelajaran”, *At-Thullab* 1, no. 2, (2017).
- Oktiani, Ifni. “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Kependidikan*. 5, no. 2, (2017).
- Rakhmawati, “Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak”, *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 1, (2015).
- Ramadhani, Putri Erika. “Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja”, *Jurnal Pekerjaan Sosial* 2, no. 1, Juli (2019).
- Ratnasari, Ika Wanda. “Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Psikoborneo* 5, no. 2, (2017).
- Rofiqul A’la, Subhi, Muhammad Rifa’I. “Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Madaniyah* 2, no. 11, 2(016)
- Rosyada, *Paradigma Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Rosyid, Moh Zaiful. dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019).
- Rufaedah, Evi Aeni. “Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-anak”, *Counselia; Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 1 no. 1, Agustus (2020).
- Safitri, Luh Surini Yulia. *Pengaruh Perceraian Pada Anak*, (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2011).
- Salsabilla, Sidqi. Az Zafi Ashif. “Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1, (2020).
- Saptono, Yohanes Joko. “Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa”, *Jurnal Regula Fidei* 1, no. 1, (2016).
- Saragi, Muhammad. dkk., “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak”, *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 2, (2022).

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010.
- Semiawan Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Shihab, M Quraish *Pengantin Alqur'an : Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, Jakarta : Lentera Hati, 2007.
- Sibarani, Poltak *Membangun Keluarga Bahagia*, Jakarta : Ramos Gospel Publishing House, 2004).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta, 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, ed.* Penerbit Alfabeta Bandung: 2016.
- Suwanto, Lina Hernlina. “Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3, no. 2, (2018).
- Syamsuddin, *Cahaya Hidup Pengasuhan Keluarga*, Ponorogo : Wade Group, 2018.
- Tirtonegoro, Sutratinah. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta : Bina Aksara, 2015.
- Ulfiah, *Psikologi Keluarga*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2016.
- Untari, dkk, “Dampak perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis Remaja”, *Jurnal Profesional Islam* 15, no. 2, (2018).
- Wahyuningsih, Putri. “Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sosiologi Kelas IX MA Aliyah Al-Iman Kota Magelang” *Skripsi*, Semarang : UN Semarang, 2011.
- Warsah, Idi. “Pendidikan Keluarga Muslim di Tengan Masyarakat Multi Agama : Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali Kepahiang-Bengkulu)”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1, Februari (2018).
- Widyanti, IGA Fifi. dkk., “Kecenderungan Kualitas Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukasada Kabupaten Bileleng”, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5, no. 2, (2017).

Yusuf, M. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak” , *Jurnal Al-bayan : Media kajian dan Pengembangan Ilmu dakwah* 20, no. 1, (2014).

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2017).

Yusuf, Saragi. “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak” , *Jurnal Al-bayan : Media kajian dan Pengembangan Ilmu dakwah* 20, no. 1, (2014).

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860816 Manado 95128

Nomor : B-~~774~~/In. 25/F.II/TL.00.1/03/2023  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 07 Maret 2023

Kepada Yth :  
Kepala MA Arafah Bitung

Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Prestasi Belajar Siswa dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)*". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag
2. Kadir, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalam Wr. Wb*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga,

  
Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
  2. Dekan FTIK IAIN Manado
  3. Kaprodi PAI IAIN Manado
  4. Arsip

*Lampiran 2*



**YAYASAN PONDOK PESANTREN ARAFAH BITUNG**  
**MAS ARAFAH BITUNG**  
**TERAKREDITASI "A"**  
Jl. Tendeki Kelurahan Sagerat Weru II Kecamatan Matuari Kode Pos 95546  
Tlp. 085240711636, NPSN/NSM: 69725156/131271720003 email: arafah753@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 74/MA.ARFH/PP.005/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syarifuddin Jusuf, S.St  
NRG : 11224211015  
Jabatan : Kepada MA Arafah Bitung

Memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Cahaya Indah Suyanto  
NIM : 1923064  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga Yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)  
Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Arafah Bitung

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Aliyah Arafah Bitung dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan dengan sebaik-baiknya

Bitung, 19 Mei 2023

Mengetahui  
Kepala Madrasah



Syarifuddin Jusuf, S.St  
NRG: 112242114015

### Lampiran 3

#### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syarifudin Jusuf, S.ST  
Alamat : Manembo-nembo Atas  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Arafah Bitung

Menerangkan bahwa :


Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 19 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)**"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 29 Maret 2023

Informan

  
Syarifudin Jusuf, S. ST

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Utami Malapo  
Alamat : Pm. Ayu Kencana A-29. Manembo Atas  
Jabatan : Wali Kelas XII.6 MIPA

Menerangkan bahwa :

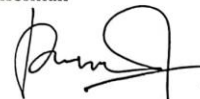
Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 29 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 29 Maret 2023

Informan



Putri Utami Malapo, S.Pd



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniawaty Isilly, S.Pd, MPKIM  
Alamat : Perum Dhea Perinata Indah Blok B.24 F  
Jabatan : Wali Kelas XII.A

Menerangkan bahwa :


Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 30 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 30 Maret 2023

Informan

  
Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suriati Mumba, S.Pd  
Alamat : Galian Budah Ling. VI RT 03  
Jabatan : Wali kelas XI MIPA A

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 30 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)”**

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 30 Maret 2023

Informan



Suriati Mumba, S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mexry P. Djaelani  
Alamat : Link II Rt/Rw : 008/002, Kakenturan dua, kec. Maesa  
Jabatan : Wali kelas MIPA B

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 29 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)"**

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 29 Maret 2023

Informan



Mexry P. Djaelani, S.Pd.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sholeh Nur  
Alamat : Manembah - hembah tengah  
Jabatan : Siswa kelas XIIA

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 17 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)**"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 17 Maret 2023

Informan



Muhammad Sholeh Nur

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Radja putra wanggo*  
Alamat : *Ternate*  
Jabatan : *Siswa XI<sup>A</sup>*

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 17 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)”**

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 17 Maret 2023

Informan

  
Radja putra wanggo

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raihan Moli  
Alamat : Tondano  
Jabatan : kelas XI A

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 17 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)"**

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 17 Maret 2023

Informan



Raihan, Moli

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haikal Muhammad Akuba  
Alamat : Kolobo  
Jabatan : siswa kelas XI A

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 17 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 17 Maret 2023

Informan



Haikal Muhammad Akuba

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NurFitriyani Ahwadi .  
Alamat : Pateton Dua .  
Jabatan : siswa kelas 12 b.

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 17 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 17 Maret 2023

Informan

  
NurFitriyani Ahwadi .



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zharzabilla Ramadani Mattireta  
Alamat : Perum Riski ner ujang  
Jabatan : ~~PE~~ Siswa kelas XII B.

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 17 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)**"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 17 Maret 2023

Informan



Zharzabilla R. Mattireta.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suci Dian Wahyuni Sugianto  
Alamat : Bitung, Wangerer Barat  
Jabatan : Siswa kelas XI-B

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 17 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 17 Maret 2023

Informan



Suci dian w. Sugianto

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Eka Prasetya  
Alamat : Perum Menta 2 Manembo - nembu atas  
Jabatan : Siswa kelas XII A

Menerangkan bahwa :


Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 18 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arifah Kota Bitung)"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 18 Maret 2023

Informan

  
Muh. Eka prasetya

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : mahmud arya. d. Salam  
Alamat : girian Indah  
Jabatan : Siswa XII a

Menerangkan bahwa :


Nama : Cahyani Indah Suyatno  
NIM : 1923064  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan wawancara pada hari 10 Maret 2023 dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "Prestasi Belajar Siswa Dalam Keluarga yang Mengalami Perceraian (Studi Pada MA Arafah Kota Bitung)"

Demikian surat ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 10 Maret 2023

Informan

  
Cahyani Indah Suyatno

#### *Lampiran 4*

### **TRANSKIP OBSERVASI**

### **CATATAN LAPANGAN I**

Metode Pengumpulan Data : Observasi Awal  
Hari/Tanggal : Rabu/ 20 Juli 2022  
Jam : 09.00-13.00 WITA  
Lokasi : MA Arafah Kota Bitung  
Sumber Data : Jumlah siswa dari keluarga bercerai pada MA Arafah Kota Bitung dan Prestasi belajarnya

#### Deskripsi Data :

Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung, dari jumlah keseluruhan siswa MA Arafah Kota Bitung 91 siswa. Terdapat 9,8% siswa yang orang tuanya mengalami perceraian. XI A 3 (tiga) orang, XI B 1 (satu) orang, XII A 3 (tiga) orang, dan XII B 2 (dua) orang. Setiap siswa dari keluarga yang bercerai memiliki tingkat prestasi yang berbeda-beda pula. Berdasarkan nilai rapor semester ganjil, penulis menemukan siswa dari keluarga yang bercerai ada yang memiliki prestasi yang tinggi, sedang, dan ada pula yang memiliki prestasi yang rendah. Misalkan ZRM memiliki rata-rata nilai 90,2 peringkat 2 dari 10 siswa, MEP memiliki rata-rata nilai 88,25 peringkat 4 dari 17 siswa, MAS memiliki rata-rata nilai 88,2 peringkat 5 dari 17 siswa, NFA memiliki rata-rata nilai 87,65 peringkat 6 dari 10 siswa, dan RM memiliki rata-rata nilai 86,95 peringkat 6 dari 10 siswa yang tergolong memiliki prestasi tinggi. Sementara itu, nilai siswa yang memiliki prestasi sedang diantaranya RPW memiliki rata-rata 74,25 peringkat 10 dari 20 siswa, dan HMA memiliki rata-rata nilai 73,83 peringkat 11 dari 20 siswa. Dan siswa yang tergolong memiliki prestasi rendah yaitu SDWS memiliki rata-rata nilai 58,94 peringkat 14 dari 19 siswa. MSN memiliki rata-rata nilai 58,96 peringkat 16 dari 17 siswa.

## CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Sabtu/ 4 Maret 2023  
Jam : 08.00-12.00 WITA  
Lokasi : MA Arafah Kota Bitung  
Sumber Data : Prestasi belajar siswa dari keluarga bercerai pada MA  
Arafah Kota Bitung

### Deskripsi Data :

Selain prestasi belajar siswa dari keluarga bercerai pada MA Arafah Kota Bitung yang diperoleh penulis pada observasi awal dari nilai rapor dan peringkat di kelas. Terdapat juga prestasi akademik yang diperoleh siswa dari keluarga bercerai pada MA Arafah Kota Bitung di luar kelas yaitu siswa NFA yang pernah mengikuti KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kota dan Provinsi Bidang Studi Matematika 2022. Selain itu, ada siswa MEP yang memiliki prestasi non akademik yaitu menjadi Ketua Dewan Santri MA Arafah Kota Bitung tahun 2022.

### CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Rabu/ 8 Maret 2023  
Jam : 08.00-13.00 WITA  
Lokasi : MA Arafah Kota Bitung  
Sumber Data : Perilaku siswa dari keluarga bercerai pada MA Arafah Kota Bitung

#### Deskripsi Data :

Siswa dari keluarga bercerai pada MA Arafah kota Bitung memiliki kepribadian atau perilaku yang berbeda-beda. Ada yang *ekstrovert*, rajin, sering bertanya dan aktif di kelas yaitu siswa NFA. Walaupun dari keluarga bercerai, siswa NFA merupakan anak yang ceria. Sama halnya dengan MEP. Ia juga merupakan anak yang aktif di kelas, rajin dan berprestasi tinggi. Dia juga pernah menjadi Ketua Dewan Santri MA Arafah Kota Bitung tahun 2022. Selain itu, ada juga siswa yang pendiam, tetapi rajin dan memiliki prestasi belajar yang tinggi yaitu siswa ZRM dan MAS. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa MAS sering beberapa kali terlihat menyendiri dari teman-temannya. Selain itu ada siswa SDWS yang pendiam, sering menyendiri, tidak akan berbicara jika tidak diajak bicara duluan. SDWS merupakan siswa yang tidak aktif di kelas.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kepala MA Arafah Kota Bitung**

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap perceraian ?
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap anak yang orang tuanya mengalami perceraian ?
3. Menurut bapak apakah perceraian orang tua berdampak terhadap prestasi belajar anak ?
4. Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?

### **B. Guru Wali Kelas**

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi wali kelas ?
2. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap kondisi anak yang orang tuanya mengalami perceraian ?
3. Menurut bapak/ibu apakah perceraian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak ?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?
5. Menurut bapak/ibu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?
6. Bagaimana perilaku siswa yang orang tuanya mengalami perceraian di kelas ?
7. Apa saja permasalahan yang dapat terlihat pada saat belajar dari siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?
8. Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan bapak/ibu terhadap siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?
9. Apakah perlakuan khusus tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa ?
10. Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?

### **C. Siswa MA Arafah Kota Bitung yang Orang Tuanya Mengalami Perceraian**

1. Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?
2. Apakah anda tahu alasan kedua orang tua bercerai ?
3. Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?
4. Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap prestasi belajar anda ?



5. Apakah kedua orang tua anda masih tetap memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?
6. Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?
7. Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?
8. Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda mereka terhadap kegiatan belajar anda ?
9. Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?

## Lampiran 6

### TRANSKIP WAWANCARA

#### “Wawancara dengan siswa”

##### A. Identitas Informan

Nama : MSN  
Kelas : XII MIPA A  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal : Jum'at/17 Maret 2023  
Waktu : 10.16 WITA  
Tempat : Ruang kelas XI MIPA A

##### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?	Sejak bulan Desember 2021
2	Apakah anda tahu alasan orang tua anda bercerai ?	Tidak tahu.
3	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?	Ibu.
4	Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap semangat belajar anda ?	Iya, berpengaruh.
5	Apakah kedua orang tua anda masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Cuma mama.
6	Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Mama selalu mengingatkan untuk semangat belajar, harus rajin masuk kelas, dan mengingatkan agar rajin mengerjakan tugas supaya nanti jadi orang sukses.
7	Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?	Cuma mama.
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda terhadap kegiatan belajar anda ?	Mama selalu tegur jangan terlalu sering main game deng jangan tidur sampai larut malam. Mama bilang sebaiknya waktu itu pake belajar. Deng jaga kase inga supaya rajin belajar deng bekeng tugas.
9	Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?	Nda ada sih, cuma belajar sesuai pelajaran yang ada di sekolah supaya lulus kong boleh kerja.

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan siswa”

#### A. Identitas Informan

Nama : RPW  
Kelas : XI MIPA A  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal : Jum'at/17 Maret 2023  
Waktu : 10.24 WITA  
Tempat : Ruang kelas XI MIPA A

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?	Sejak masih umur 3 tahun.
2	Apakah anda tahu alasan orang tua anda bercerai ?	Tidak.
3	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?	Keluarga Ibu. Nenek dari pihak ibu.
4	Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap semangat belajar anda ?	Sedikit berpengaruh.
5	Apakah kedua orang tua anda masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Iya, masih.
6	Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Mama deng papa kase inga supaya semangat belajar supaya dapa raih cita-cita deng kase inga jangan dulu pacaran karena samua ada waktunya.
7	Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?	Cuma mama.
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda terhadap kegiatan belajar anda ?	Mama jaga tanya tentang tugas sekolah, apa yang dipelajari, deng perkembangan hafalan.
9	Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?	Karena suka jadi orang yang sukses nanti deng mama jaga kase inga semangat deng fokus belajar. Karena kalau sekarang rajin belajar, nanti masa depan mo jadi bae.

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan siswa”

#### A. Identitas Informan

Nama : RM  
Kelas : XI MIPA A  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal : Jum'at/17 Maret 2023  
Waktu : 10.31 WITA  
Tempat : Ruang kelas XI MIPA A

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?	Sejak Raihan masih SD.
2	Apakah anda tahu alasan orang tua anda bercerai ?	Tidak.
3	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?	Kadang tinggal deng mama, kadang tinggal deng papa. Tapi paling sering deng papa.
4	Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap semangat belajar anda ?	Tidak berpengaruh.
5	Apakah kedua orang tua anda masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Masih.
6	Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Selalu mengingatkan kalo guru menjelaskan musti perhatikan baik-baik, jangan bolos, deng kase inga musti rajin belajar.
7	Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?	Cuma mama, papa nyanda.
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda terhadap kegiatan belajar anda ?	Mama jaga tanya tentang tugas sekolah deng jaga periksa rapor.
9	Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?	Kalau di sekolah Raihan suka pertama, pelajaran Mulok karena depe guru asyik deng bekeng pembelajaran jadi menyenangkan. Kedua, Matematika. Biar matematika susah mar depe guru Raihan suka karena baik deng salalu jelaskan ulang kalo nyanda

		<p>mangarti deng kalo torang batanya. Deng Raihan semangat karena mama salalu kase inga supaya rajin belajar deng fokus. Perhatikan bae-bae apa yang dijelaskan guru. Itu sih.</p>
--	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan siswa”

#### A. Identitas Informan

Nama : HMA  
Kelas : XI MIPA A  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal : Jum'at/17 Maret 2023  
Waktu : 10.42 WITA  
Tempat : Ruang kelas XI MIPA A

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?	Sejak Haikal masih SD.
2	Apakah anda tahu alasan orang tua anda bercerai ?	Tidak tahu.
3	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?	Ayah.
4	Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap semangat belajar anda ?	Sedikit. Tidak terlalu berpengaruh.
5	Apakah kedua orang tua anda masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Cuma papa.
6	Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Papa jaga kase inga di sekolah itu musti belajar bae-bae supaya nanti mo dapa depe hasil dari belajar dengan mo jadi orang sukses nanti.
7	Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?	Tidak.
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda terhadap kegiatan belajar anda ?	Tidak ada. Nda ada perhatian dari mama deng papa.
9	Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?	Karena papa jaga kase inga musti belajar bae-bae di sekolah. Jaga dapa marah kalo nilai rendah. Deng Wali Kelas, Ibu Ati jaga kase inga trus deng togor-togor.

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan siswa”

#### A. Identitas Informan

Nama : NFA  
Kelas : XII MIPA B  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Jum'at/17 Maret 2023  
Waktu : 10.58 WITA  
Tempat : Laboratorium Bahasa

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?	Sejak saya kelas 1 MA.
2	Apakah anda tahu alasan orang tua anda bercerai ?	Karena masalah ekonomi deng mama selingkuh.
3	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?	Ibu.
4	Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap semangat belajar anda ?	Berpengaruh. Apalagi pas awal-awal perceraian. Tapi sekarang sudah tidak terlalu berpengaruh.
5	Apakah kedua orang tua anda masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Tidak.
6	Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Tidak ada.
7	Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?	Cuma papa.
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda terhadap kegiatan belajar anda ?	Cuma jaga tanya kalo jaga bekeng tugas di sekolah deng jaga periksa nilai rapor. Kalo nilai rendah, dapa marah.
9	Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?	Suka jadi orang hebat deng bermanfaat nantinya sama deng Miss putri jaga kase inga. Musti jadikan masalah sebagai pelajaran. Deng jaga berusaha dapa nilai bagus, kalo nilai rendah papa jaga marah.

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan siswa”

#### A. Identitas Informan

Nama : ZRM  
Kelas : XII MIPA B  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Jum'at/17 Maret 2023  
Waktu : 11.05 WITA  
Tempat : Laboratorium Bahasa

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?	Sejak ana kelas 2 SD.
2	Apakah anda tahu alasan orang tua anda bercerai ?	Papa selingkuh.
3	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?	Ayah.
4	Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap semangat belajar anda ?	Sempat menurun semangat belajar, tapi sekarang tidak.
5	Apakah kedua orang tua anda masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Masih.
6	Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Selalu kase inga supaya semangat belajar dan berprestasi terus. Tapi kalo nilai turun, papa bilang nda apa-apa. Karena nilai cuma angka papa bilang.
7	Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?	Kadang-kadang.
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda terhadap kegiatan belajar anda ?	Jaga tanya kegiatan sekolah deng selalu dukung apapun yang ana lakukan selagi itu positif.
9	Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?	Dorongan dari keluarga, terutama papa yang salalu dukung apapun yang ana lakukan selagi itu positif. Dan ana ingin jadi orang berguna nanti dan juga boleh kase bangga pa papa.



## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan siswa”

#### A. Identitas Informan

Nama : SDWS  
Kelas : XI MIPA B  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Jum'at/17 Maret 2023  
Waktu : 11.12 WITA  
Tempat : Laboratorium Bahasa

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?	Sejak saya masih bayi.
2	Apakah anda tahu alasan orang tua anda bercerai ?	Beda agama.
3	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?	Orang tua angkat.
4	Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap semangat belajar anda ?	Berpengaruh.
5	Apakah kedua orang tua anda masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Tidak. Cuma orang tua angkat
6	Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Tidak ada. Cuma orang tua angkat. Papa angkat bilang belajar bae-bae, fokus belajar di sekolah, deng nda usah terpengaruh dengan masalah yang ada. Nanti kalo so lulus MA papa mo cerita.
7	Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?	Tidak.
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda terhadap kegiatan belajar anda ?	Tidak ada perhatian dari keduanya.
9	Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?	Suci pe papa angkat yang salalu kase inga supaya belajar bae-bae di sekolah.

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan siswa”

#### A. Identitas Informan

Nama : MEP  
Kelas : XII MIPA A  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal : Sabtu/18 Maret 2023  
Waktu : 08.54 WITA  
Tempat : Ruang kelas XII MIPA A

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?	Sejak November 2021.
2	Apakah anda tahu alasan orang tua anda bercerai ?	Tidak.
3	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?	Ibu.
4	Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap semangat belajar anda ?	Berpengaruh. Stengah mati jaga bakudapa deng papa. Deng nda jaga ba telepon.
5	Apakah kedua orang tua anda masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Masih.
6	Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Mama deng papa bilang sekolah deng belajar bae-bae supaya dapa kerja lebeh bagus dari mama deng papa.
7	Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?	Tidak.
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda terhadap kegiatan belajar anda ?	Tidak.
9	Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?	Eka barasa jadi harapan orang tua karena mama salalu kase inga supaya nanti mo dapa kerja yang bagus musti belajar bae-bae dari sekarang. Dan di sekolah Eka suka pelajaran Bahasa Inggris karena memang Eka suka belajar bahasa asing deng depe guru pe cara

		mengajar Eka suka. Kadang jaga pake lagu dalam belajar Bahasa Inggris. Miss putri juga ramah deng salalu tanya ulang kalo so mangarti ato nyanda.
--	--	---

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan siswa”

#### A. Identitas Informan

Nama : MAS  
Kelas : XII MIPA A  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal : Sabtu/18 Maret 2023  
Waktu : 09.01 WITA  
Tempat : Ruang kelas XII MIPA A

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi ?	Sejak Arya umur 10 tahun.
2	Apakah anda tahu alasan orang tua anda bercerai ?	Tidak.
3	Saat ini, anda tinggal dengan pihak orang tua ayah atau ibu ?	Nenek dari pihak ibu.
4	Apakah perceraian kedua orang tua anda berpengaruh terhadap semangat belajar anda ?	Berpengaruh.
5	Apakah kedua orang tua anda masih memberikan motivasi agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Tidak. Cuma nenek.
6	Bagaimana motivasi yang diberikan kedua orang tua anda agar lebih semangat berprestasi di sekolah ?	Tidak ada, cuma nenek. Nenek selalu kase inga supaya belajar yang rajin karena nenek pe harapan cuma pa Arya.
7	Apakah kedua orang tua anda memberikan perhatian mereka terhadap kegiatan belajar anda ?	Tidak.
8	Bagaimana bentuk perhatian yang diberikan kedua orang tua anda terhadap kegiatan belajar anda ?	Tidak.
9	Apa yang membuat anda semangat belajar dan berprestasi di sekolah ?	Memang Arya suka belajar, apalagi matematika. Guru matematika ramah skali pa torang deng nyanda bekeng matematika jadi pelajaran yang menakutkan. Jadi asyik, boleh batanya ulang-ulang kalo nyanda mangarti. Deng yang bekeng Arya semangat itu Arya pe nenek. Nenek jaga bilang “belajar yang rajin,

		<p>karena nenek pe harapan cuma pa Arya”. Jadi Arya musti belajar bae-bae supaya nanti boleh kase bangga pa nenek. Deng Arya pe Wali Kelas le jaga kase inga, kase nasehat tentang masa depan itu tergantung torang sekarang.</p>
--	--	---

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Kepala Sekolah”

#### A. Identitas Informan

Nama : Syarifudin Jusuf, S.ST  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023  
Waktu : 11.22 WITA  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan bapak terhadap perceraian ?	Menurut saya perceraian merupakan suatu hal yang disayangkan. Karena perceraian merupakan hal yang dibenci dalam agama. Dan yang pasti juga berpengaruh terhadap anak. Baik pendidikannya, maupun kesehariannya, dan berpengaruh terhadap psikologis anak.
2	Bagaimana pandangan bapak terhadap anak yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Dari perceraian kedua orang tua sudah pasti berpengaruh terhadap anak. Tapi bedanya ada anak yg pengaruhnya dia tunjukkan secara langsung, dan ada yang tidak atau lebih memilih memendamnya. Menurut saya perubahan psikologis sangat nampak dari anak korban perceraian.
3	Menurut bapak apakah perceraian orang tua berdampak terhadap prestasi belajar anak ?	Pasti, tapi secara signifikan sih tidak. Tergantung dari anak itu. Kalau dampak pasti, bisa jadi satu dua hari dia tidak masuk kelas. Tapi secara signifikan ini tergantung dari anak. Bagaimana dia mengelola emosi, bagaimana mengelola permasalahannya, dan yang paling mendukung yaitu teman-temannya. Kalau teman-teman menguatkan pasti tidak terlalu anjlok prestasinya. Tapi kalau teman-teman membiarkan dia

		<p>menyendiri akhirnya memendam sendiri jadinya akan menjadi kendala bagi dia untuk berprestasi karena merasa tidak ada dukungan. Prestasi ini juga tergantung anaknya ya, ada anak yang walaupun dari keluarga yang <i>broken home</i> memiliki prestasi yang tinggi karena memiliki motivasi dalam dirinya menjadi orang yang sukses dan menjadikan permasalahan kedua orang tuanya sebagai pelajaran.</p>
4	<p>Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah memberikan motivasi kepada siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?</p>	<p>Secara garis besar, motivasi yang paling baik itu nasehat. Tapi saya tidak bisa 100% memberikan nasehat. Proses pembelajaran anak-anak bisa dari melihat dan merasakan apa yang terjadi, apa yang mereka lihat, apa yang mereka rasakan. Nasehat yang saya berikan yaitu mengingatkan tujuan dari pendidikan itu untuk membawa masa depan yang lebih baik dan sukses tidaknya anak-anak itu tergantung dari diri sendiri bukan dari orang lain. Orang tua bisa mendoakan, orang tua bisa memotivasi, orang tua bisa mendukung, tapi bukan penentu keberhasilan. Penentu keberhasilan adalah diri sendiri.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Guru Wali Kelas”

#### A. Identitas Informan

Nama : Putri Utami Malapo, S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023  
Waktu : 10.59 WITA  
Tempat : Ruang Guru

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi wali kelas ?	2 tahun.
2	Bagaimana pandangan ibu terhadap kondisi anak yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Di kelas saya ada 2 anak yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. Yang pertama ada NFA dan yang kedua ada ZRM. Kalau NFA itu sempat <i>down</i> , banyak menyendiri di kelas. Dan setelah saya dekati ternyata dia punya masalah di rumah, yaitu kedua orang tuanya. Kemudian kalau ZRM biasa-biasa saja. Perilakunya sama seperti anak lainnya. Mungkin dia sudah terbiasa dengan suasana yang ada di rumah. Dan saya sudah pernah bertanya kepada ZRM masing-masing kedua orang tuanya pun sudah punya pasangan masing-masing.
3	Menurut ibu apakah perceraian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak ?	Kalau menurut saya sangat berpengaruh. Seperti NFA itu anak yang berprestasi, tapi sempat menurun prestasinya karena masalah perceraian kedua orang tuanya.
4	Bagaimana prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Kalau NFA dia tergolong anak yang aktif di kelas, dia peringkat 6 di kelas. NFA juga pernah mengikuti KSM (Kompetisi Sains Madrasah) tingkat Kota dan Provinsi tahun 2022. Kalau ZRM dia anak yang pendiam di kelas, dia



		<p>di kelas peringkat 2 di kelas. Dia termasuk anak yang rajin di kelas. Dia mudah memahami materi materi pelajaran yang diberikan. Tetapi perlu didorong dulu agar lebih aktif di kelas. Misalnya kalau dalam hal bertanya, harus dari saya sebagai guru dulu yang memberikan dorongan baru dia mau bertanya, kalau tidak dia tidak akan bertanya dan hanya diam. Dalam hal diskusi kelompok juga sama, harus diberi dorongan dan motivasi agar lebih aktif.</p>
5	<p>Menurut ibu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?</p>	<p>Menurut saya yaitu orang tua yang kurang perhatian terhadap anak. Mereka inikan istilahnya masih di masa dari remaja menuju dewasa yang butuh semangat, dorongan, motivasi yang tidak hanya dari guru tapi juga dari keluarga terutama orang tua. Tapi karena permasalahan kedua orang tuanya mereka menjadi terganggu prestasinya. Walaupun tidak semuanya demikian.</p>
6	<p>Bagaimana perilaku siswa yang orang tuanya mengalami perceraian di kelas ?</p>	<p>Kalau NFA anak yang ekstrovert, dia aktif di kelas, sering bertanya, dan dia termasuk anak yang mudah memahami pelajaran yang diberikan. Di kelas NFA sering bertanya walaupun hanya satu kalimat saja yang dia tidak mengerti. Kalau ZRM termasuk anak yang pendiam di kelas, dia di kelas bertanya tentang materi pelajaran jika ada dorongan saja. Misalnya saya mengatakan “Mana yang kalian tidak paham? Ayo tanyakan kepada ibu, nanti ibu jelaskan.” Tapi mereka keduanya sama-sama mudah memahami pelajaran yang diberikan guru.</p>
7	<p>Apa saja permasalahan yang dapat terlihat pada saat belajar dari siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?</p>	<p>NFA dan ZRM termasuk anak yang mudah memahami pelajaran di kelas, mereka juga tergolong anak</p>

		yang pintar. Kalau permasalahan itu hanya NFA yang sering menyendiri dan keluar kelas waktu awal-awal orang tuanya pisah. Tapi sekarang dia sudah ceria dan aktif di kelas.
8	Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan ibu terhadap siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Saya sebenarnya tidak membedakan siswa-siswa saya di kelas, semuanya saya rangkul. Tapi kalau NFA dan ZRM ini lebih banyak waktu saya ajak bercerita. Misalnya tentang bagaimana kabarnya, bagaimana keadaan di rumahnya, dan saya mempersilahkan kepada mereka jika ada yang ingin mereka ceritakan. Menjadi pendengar yang baik untuk mereka.
9	Apakah perlakuan khusus tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa ?	Alhamdulillah berpengaruh. Seperti NFA yang sempat <i>down</i> karena perceraian orang tuanya, menjadi pendiam, dan prestasinya sempat menurun menjadi lebih semangat lagi, aktif di kelas, dan kembali jadi anak ceria lagi setelah saya dekati dan menjadi pendengar bagi dia. Kalau ZRM tidak begitu terpengaruh dengan permasalahan kedua orang tuanya. Mungkin sudah terbiasa karena sudah lama.
10	Motivasi apa yang ibu berikan kepada siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Yang pertama, saya sering mengingatkan kalau masalah di rumah itu cukup di rumah, jangan sampai di bawa ke sekolah. Kedua, jangan beranggapan bahwa ujian hanya diberikan kepada kita. Manusia lain juga diuji dan bahkan dengan ujian lebih besar lagi. Ketiga jadikan permasalahan yang ada menjadi motivasi untuk diri menjadi lebih baik dan nanti menjadi orang hebat.

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Guru Wali Kelas”

#### A. Identitas Informan

Nama : Mexry P. Djaelani, S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Rabu/29 Maret 2023  
Waktu : 11.25 WITA  
Tempat : Ruang Guru

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi wali kelas ?	3 tahun.
2	Bagaimana pandangan ibu terhadap kondisi anak yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Di kelas saya ada 1 orang siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. SDWS ini kadang tidak masuk kelas. Dan kalau saya bertanya tentang orang tuanya dia tidak terbuka. Dia anak yang pendiam. Dia tidak akan bercerita jika tidak diajak bercerita atau ditegur duluan.
3	Menurut ibu apakah perceraian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak ?	Iya, berpengaruh. Seperti SDWS ini dia seperti ada kekecewaan dalam dirinya yang menjadikannya anak yang pendiam dan hal itu mungkin mempengaruhi semangat belajarnya.
4	Bagaimana prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	SDWS termasuk anak yang prestasinya tergolong rendah. Suci di kelas peringkat 14 dari 19 siswa. Dia hanya suka pelajaran Seni Budaya dari pada yang lainnya. Nilai dia bagus kalau di pelajaran Seni Budaya. Dia suka menggambar.
5	Menurut ibu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Menurut saya faktor keluarga, keadaan di rumah yang tidak baik atau keluarga yang sedang tidak baik-baik saja mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar. Kalau di sekolah mungkin dari

		teman-temannya. Tapi SDWS ini termasuk anak yang pendiam, suka menyendiri, dan tidak terbuka.
6	Bagaimana perilaku siswa yang orang tuanya mengalami perceraian di kelas ?	Kalau di kelas SDWS ini termasuk anak yang tidak aktif di kelas, dia hanya diam saja. Dan menurut saya Suci agak kurang ataupun lambat dalam memahami materi pelajaran.
7	Apa saja permasalahan yang dapat terlihat pada saat belajar dari siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Kalau SDWS permasalahannya hanya agak lambat dalam memahami materi pelajaran yang diberikan dan sering diam saja.
8	Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan ibu terhadap siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Kalau perlakuan khusus mungkin tidak ada. Saya perlakukan siswa-siswa saya sama tanpa membeda-bedakannya. Mungkin kalau anak-anak yang seperti SDWS ini saya dekati dan beri motivasi agar lebih semangat lagi. Tapi agak sulit kalau SDWS, karena dia memang tidak mau menceritakan masalahnya.
9	Apakah perlakuan khusus tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa ?	Belum terlihat perubahannya, mungkin karena anak ini sulit didekati. Karena memang dia tidak terbuka.
10	Motivasi apa yang ibu berikan kepada siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Kalau saya mengingatkan agar tetap semangat belajar dan jangan sampai permasalahan yang ada mempengaruhi prestasi belajar karena perjalanan kalin masih panjang. Mengingatkan agar berusaha tetap fokus belajar, agar menjadi orang sukses nantinya.

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Guru Wali Kelas”

#### A. Identitas Informan

Nama : Suriati Mumba, S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Kamis/30 Maret 2023  
Waktu : 10.52 WITA  
Tempat : Ruang Guru

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi wali kelas ?	2 tahun.
2	Bagaimana pandangan ibu terhadap kondisi anak yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Di kelas saya ada 3 orang siswa yang kedua orang tuanya mengalami perceraian. RPW, RM, dan HMA. Kalau RPW itu anaknya masih termasuk anak yang lumayan rajin dalam pembelajaran. Kalau RM itu termasuk anak yang rajin dan mudah memahami pelajaran. Berbeda dengan HMA, kalau HMA itu di kelas sering tidur dan malas belajar. Tapi kadang kalau diperintahkan guru untuk membuat tugas, dia dengar-dengaran.
3	Menurut ibu apakah perceraian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak ?	Kalau menurut saya berpengaruh. Karena anak yang di sekolah itu tidak hanya berpikir tentang apa yang ada di sekolah tapi adakalanya mereka berpikir tentang bagaimana kondisi orang tuanya yang ada di rumah. Sehingga hal tersebut menurut saya mengganggu fokus dan semangat belajar anak dan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.
4	Bagaimana prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Kalau RPW dia prestasinya lumayanlah. Masih termasuk 10 besar di kelas. Dia peringkat 10 di kelas. Kalau RM juga anak yang berprestasi, dia peringkat 6 di kelas dan termasuk anak yang mudah

		memahami materi pelajaran yang diberikan. Kalau HMA ini prestasinya biasa-biasa saja dan mungkin hampir rendah ya, dia peringkat 11 dari 20 siswa. Dia sering tidur di kelas.
5	Menurut ibu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Menurut saya kalau faktor-faktor yang mempengaruhi itu yang pertama adalah kurangnya perhatian dari orang tua, dan yang kedua mungkin anak merasa tersisih dengan keadaannya yang menjadi anak dari korban perceraian kedua orang tua dan merasa berbeda dengan teman-temannya yang lain yang keluarganya tidak mengalami perceraian.
6	Bagaimana perilaku siswa yang orang tuanya mengalami perceraian di kelas ?	RPW kalau di kelas perilakunya baik, akhlaknya baik, rajin, dan juga dengar-dengaran. Sama halnya juga dengan RM. Di kelas perilakunya baik, akhlaknya baik, rajin, dan juga dengar-dengaran. HMA juga sama. HMA dia dengar-dengaran dan akhlaknya baik. Hanya saja masalahnya dia sering tidur di kelas.
7	Apa saja permasalahan yang dapat terlihat pada saat belajar dari siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Permasalahan hanya terlihat pada HMA. Dia agak lambat dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Kurang fokus dan sering tidur di kelas. Kalau untuk RPW dan RM tidak ada permasalahan yang nampak saat kegiatan pembelajaran.
8	Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan ibu terhadap siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Saya memberikan perhatian dan memberikan penguatan kepada mereka ini yang keluarganya mengalami perceraian. Memotivasi mereka untuk lebih giat lagi dalam belajar.
9	Apakah perlakuan khusus tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa ?	Alhamdulillah ada. Misalnya dalam ujian itu kan ada remedial, kalau mereka tidak tuntas saya selalu memberikan penguatan dan

		semangat untuk mereka remedial. Mereka menjadi semangat dan percaya diri.
10	Motivasi apa yang ibu berikan kepada siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Saya menasehati mereka agar tetap semangat belajar, jangan pernah putus asa, dan jadikan masa lalu sebagai pelajaran untuk menjadi lebih baik kedepannya. Jangan berhenti berusaha dan berdoa.

## TRANSKIP WAWANCARA

### “Wawancara dengan Guru Wali Kelas”

#### A. Identitas Informan

Nama : Kurniawaty Isilly, S.Pd, M.Pkim  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Hari/Tanggal : Kamis/30 Maret 2023  
Waktu : 12.40 WITA  
Tempat : Ruang Guru

#### B. Butir Pertanyaan dan Jawaban dari Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi wali kelas ?	
2	Bagaimana pandangan ibu terhadap kondisi anak yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Di kelas saya ada 3 anak. MSN, MAS, dan MEP. Secara garis besar untuk ketiga anak ini selama ini saya cermati tidak ada yang bersikap negatif. Rata-rata bersikap positif. Baik itu keseharian pergaulan dengan teman-temannya maupun dalam proses pembelajaran. Walaupun mungkin keadaan keluarganya itu tidak sesuai dengan keinginan mereka tetapi alhamdulillah kondisi mereka masih baik.
3	Menurut ibu apakah perceraian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak ?	Kalau menurut saya pribadi sangat berpengaruh. Karena kondisi orang tua yang hidup normal dan sudah bercerai sangatlah berbeda. Apalagi untuk anak-anak di usia sekarang ini mereka itu biasanya masih dalam kondisi labil, masih dalam tahap pencarian jati diri. Jadi jika ada kondisi-kondisi tertentu yang membuat mereka tidak nyaman itu akan berakibat pada proses pembelajaran dan sehingga dampaknya itu ke prestasi belajar.
4	Bagaimana prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Kalau MEP dan MAS itu mereka prestasinya baik, dan termasuk tinggi. Masuk 5 besar di kelas. Termasuk siswa yang rajin di kelas.



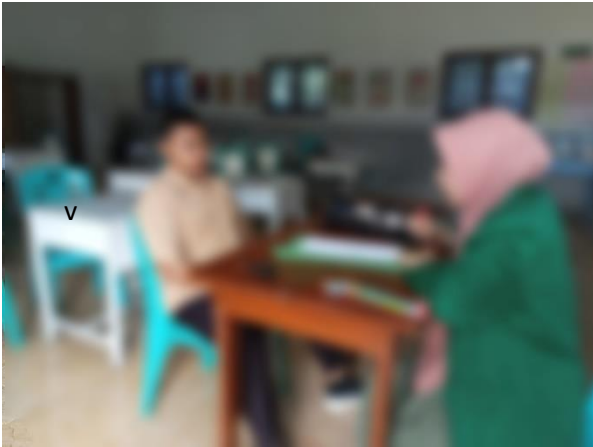
		<p>MEP peringkat 4 dan MAS peringkat 5 di kelas. MEP juga pernah menjadi Ketua Dewan Santri pada saat kelas XI kemarin. Kalau untuk MSN prestasinya termasuk rendah, dia peringkat 16 di kelas. Dari segi kognitif dia memang rendah, tapi kalau dari segi praktek dia lumayan.</p>
5	<p>Menurut ibu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?</p>	<p>Kalau menurut saya yang pertama itu kondisi mental. Jadi ketika anak berada di posisi atau kondisi tidak nyaman itu akan berpengaruh terhadap minat belajarnya. Kemudian yang kedua itu motivasi. Ketika anak itu tidak banyak termotivasi maka dia akan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Dan mungkin berbeda dengan anak lain yang mendapat motivasi dari orang-orang terdekatnya terutama kedua orang tuanya. Kemudian yang ketiga itu faktor dari dalam diri anak itu sendiri, mau menjadi seseorang yang maju atau tidak. Dan yang keempat itu kondisi keluarga. Ketika anak berada dalam kondisi yang tidak nyaman baginya itu akan mengganggu semangat belajarnya. Kecemburuan melihat teman-temannya yang orang tuanya lengkap, penuh kasih sayang, sementara anak yang korban perceraian ini mungkin sulit bertemu ibu atau ayahnya.</p>
6	<p>Bagaimana perilaku siswa yang orang tuanya mengalami perceraian di kelas ?</p>	<p>Kalau MAS di kelas itu pendiam, jarang berinteraksi dengan teman-temannya. Dia rajin tapi lebih suka mengerjakan tugasnya sendiri dari pada berinteraksi dengan teman-teman yang lain. Kalau MEP itu orangnya ekstrovert, aktif di kelas, terutama saat diskusi. Interaksinya dengan teman-teman aktif. Kalau MSN itu tergantung suasana hatinya. Kalau <i>mood</i> nya baik dia</p>

		aktif, rajin. Tapi kalau <i>mood</i> nya lagi tidak baik dia sering izin keluar kelas ke kamar mandi dan sampai tidak balik lagi ke kelas.
7	Apa saja permasalahan yang dapat terlihat pada saat belajar dari siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Kalau permasalahan hanya MAS yang sulit berinteraksi dengan teman-temannya saat diskusi, MSN itu daya tangkapnya kurang, agak lambat memahami materi pelajaran dan dia sering beberapa kali keluar kelas saat jam pelajaran dan tidak kembali lagi ke kelas.
8	Apakah ada perlakuan khusus yang diberikan ibu terhadap siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Kalau untuk ketiga anak yang keluarganya yang mengalami perceraian ini saya lebih banyak memberikan motivasi, baik sebelum pembelajaran, saat jam pembelajaran, maupun di waktu tertentu secara khusus dengan mereka. Saya memberikan gambaran-gambaran tentang masa depan. Untuk ketiga anak ini saya sering tanamkan bahwa semua itu ada masanya. Jadi ketika saat sekarang kita belajar dengan baik, nanti pasti hasilnya akan baik. Kita akan menjadi orang baik, hebat dan bermanfaat nantinya.
9	Apakah perlakuan khusus tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa ?	Dari pendekatan yang saya lakukan dengan mereka, memberikan motivasi kepada mereka itu ada terlihat titik positifnya. Dilihat dari nilai-nilainya. Tapi kalau untuk MSN ini agak susah karena memang mungkin anaknya yang mau melakukan sesuatu semaunya dan sudah terbiasa sulit mendengar nasehat dari orang lain.
10	Motivasi apa yang ibu berikan kepada siswa yang orang tuanya mengalami perceraian ?	Saya memberikan nasehat kepada mereka untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk masa depan dengan belajar dari sekarang. Saya memberikan gambaran tentang masa depan. Saya sering tanamkan bahwa semua itu ada masanya. Jadi ketika saat sekarang

		<p>kita belajar dengan baik, nanti pasti hasilnya akan baik. Kita akan menjadi orang baik, hebat dan bermanfaat nantinya. Seperti apa kita di masa depan nanti tergantung apa yang kita lakukan hari ini.</p>
--	--	---

*Lampiran 7*

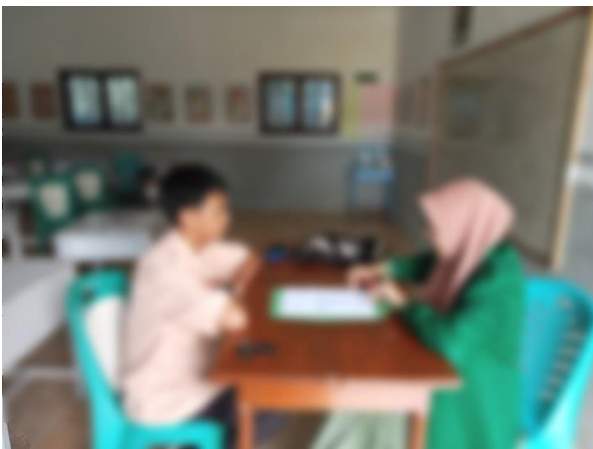
**DOKUMENTASI**



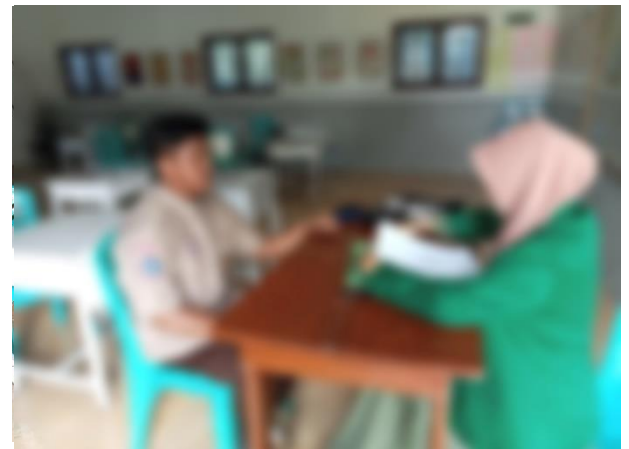
**Wawancara dengan MSN**



**Wawancara dengan RPW**



**Wawancara dengan RM**



**Wawancara dengan HMA**



**Wawancara dengan NFA**



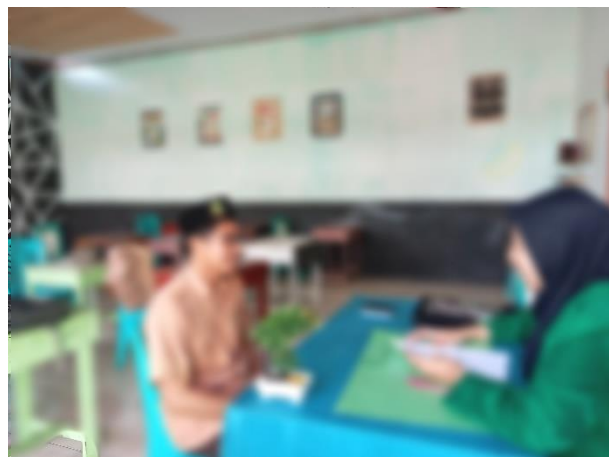
**Wawancara dengan ZRM**



**Wawancara dengan SDWS**



**Wawancara dengan MEP**



**Wawancara dengan MAS**



**Wawancara dengan Kepala MA Arafah Kota Bitung**



**Wawancara dengan Guru  
Wali Kelas XII MIPA B**



**Wawancara dengan Guru  
Wali Kelas XI MIPA B**



**Wawancara dengan Guru  
Wali Kelas XI MIPA B**




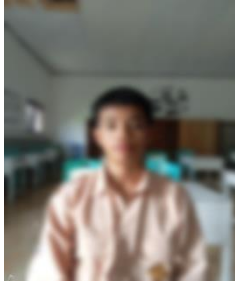
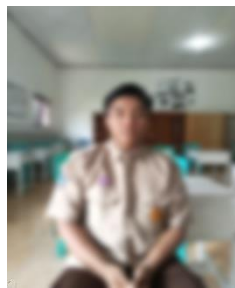
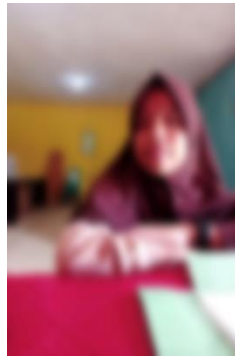
**Wawancara dengan Guru  
Wali Kelas XII MIPA A**

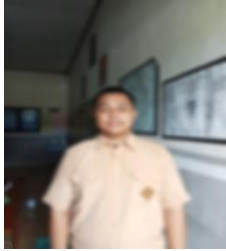

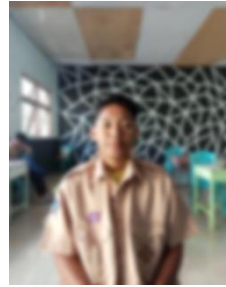


*Lampiran 7*

**DATA SISWA**

**Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Arafah Kota Bitung**

**NPSN : 69725156**

No	Foto	Data Siswa	Ket
1		Nama : RPW Kelas : XI MIPA A TTL : Ternate, 18 November 2006 Anak ke : 2 (Dua) Jumlah saudara : 2	
2		Nama : RM Kelas : XI MIPA A TTL : Tondano, 17 Oktober 2006 Anak ke : 1 (Satu) Jumlah saudara : 1	
3		Nama : HMA Kelas : XI MIPA A TTL : Manado, 17 Mei 2005 Anak ke : 1 (Satu) Jumlah saudara : 1	
4		Nama : SDWS Kelas : XI MIPA B TTL : Bitung, 13 Agustus 2006 Anak ke : 2 (Dua) Jumlah saudara : 2	

5		Nama : MSN Kelas : XII MIPA A TTL : Bitung, 12 Desember 2006 Anak ke : 3 (Tiga) Jumlah saudara : 3	
6		Nama : MAS Kelas : XII MIPA A TTL : Makassar, 23 April 2004 Anak ke : 1 (Satu) Jumlah saudara : 1	
7		Nama : MEP Kelas : XII MIPA A TTL : Bitung, 28 November 2005 Anak ke : 1 (Satu) Jumlah saudara : 3	
8		Nama : NFA Kelas : XII MIPA B TTL : Bitung, 21 November 2004 Anak ke : 1 (Satu) Jumlah saudara : 4	
9		Nama : ZRM Kelas : XII MIPA B TTL : Bitung, 9 Oktober 2005 Anak ke : 1 (Satu) Jumlah saudara : 3	



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Cahyani Indah Suyatno  
TTL : Bitung, 10 Januari 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Girian Permai, Kecamatan Girian, Kota Bitung  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Email : cahyaniindah1111@gmail.com  
No. Telp/Hp : 0895397352490  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Suyatno  
b. Ibu : Hartini Utia  
c. Adik : Abid Fahreza Suyatno  
Riwayat Pendidikan  
a. SD/MI : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bitung  
b. SMP/MTs : Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Bitung  
c. SMA/MA : SMA Negeri 1 Bitung

